



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016

GURU PEMBELAJAR

MODUL

MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

ENTREPRENEUR



Kelompok Kompetensi C
SIKAP DAN PERILAKU WIRAUSAHA
Pengembangan Kurikulum

Penulis : Novita Nurbani, dkk

GURU PEMBELAJAR

MODUL

MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)



KELOMPOK
KOMPETENSI

C

PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK DAN TENAGA
KEPENDIDIKAN BISNIS DAN PARIWISATA

DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

2016



Penanggung Jawab :
Dra. Hj. Djuariati Azhari, M.Pd.

Kompetensi Profesional
Penulis:

Novita Nurbani
☎ 08159400176
✉ novie3939@gmail.com

Erna Soerjandari, S.E., M.M.
☎ 081311129371
✉ erna.haryono@gmail.com

Penelaah:
Drs. Yusran, M.M.
☎ 081281582571
✉ yusranbispar@gmail.com

Kompetensi Pedagogik
Penulis:
Drs. Amin Bagus Rahadi, M.M.
☎ 0817140314
✉ aminbra2007@yahoo.com

Penelaah:
Budi Haryono, S.Kom., M.Ak.
☎ 08121944138
✉ budi2k@gmail.com

Layout & Desainer Grafis:
Tim

MODUL GURU PEMBELAJAR SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

**Kompetensi Profesional:
SIKAP DAN PERILAKU
WIRAUSAHA**

**Kompetensi Pedagogik:
PENGEMBANGAN
KURIKULUM**

Copyright © 2016

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bisnis dan
Pariwisata, Direktorat Jenderal Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kata Sambutan

Peran guru profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru Profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui program Guru Pembelajar (GP) merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan paska UKG melalui program Guru Pembelajar. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Guru Pembelajar dilaksanakan melalui pola tatap muka, daring (*online*), dan campuran (*blended*) tatap muka dengan online.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Guru Pembelajar (GP) tatap muka dan GP online untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program GP memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program GP ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, Februari 2016
Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan,

Sumarna Surapranata, Ph.D.
NIP.19590801 198503 1002

Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas selesainya penyusunan Modul Guru Pembelajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam rangka Pelatihan Guru Pasca Uji Kompetensi Guru (UKG). Modul ini merupakan bahan pembelajaran wajib, yang digunakan dalam pelatihan Guru Pasca UKG bagi Guru SMK. Di samping sebagai bahan pelatihan, modul ini juga berfungsi sebagai referensi utama bagi Guru SMK dalam menjalankan tugas di sekolahnya masing-masing.

Modul Guru Pembelajar Mata Pelajaran Kewirausahaan SMK ini terdiri atas 2 materi pokok, yaitu : materi profesional dan materi pedagogik. Masing-masing materi dilengkapi dengan tujuan, indikator pencapaian kompetensi, uraian materi, aktivitas pembelajaran, latihan dan kasus, rangkuman, umpan balik dan tindak lanjut, kunci jawaban serta evaluasi pembelajaran.

Pada kesempatan ini saya sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan atas partisipasi aktif kepada penulis, editor, reviewer dan pihak-pihak yang terlibat di dalam penyusunan modul ini. Semoga keberadaan modul ini dapat membantu para narasumber, instruktur dan guru pembelajar dalam melaksanakan Pelatihan Guru Pasca UKG bagi Guru SMK.

Jakarta, Februari 2016
Kepala PPPPTK Bisnis dan Pariwisata,

Dra. Hj. Djuariati Azhari, M.Pd.
NIP.195908171987032001

Daftar Isi

Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Daftar Gambar	viii

1 Bagian I :	1
Kompetensi Profesional	1

Pendahuluan.....	2
A. Latar Belakang.....	2
B. Tujuan	3
C. Peta Kompetensi	5
D. Ruang Lingkup.....	6
E. Prasyarat.....	7
F. Saran dan Cara Penggunaan Modul	7

Kegiatan Pembelajaran 1 : Semangat Wirausaha	9
A. Tujuan	9
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	9
C. Uraian Materi	9
D. Aktivitas Pembelajaran	38
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	39
F. Rangkuman	42
G. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut.....	43

Kegiatan Pembelajaran 2 :	44
Komitmen Wirausaha	44
A. Tujuan	44
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	44
C. Uraian Materi	44
D. Aktivitas Pembelajaran	51
E. Latihan/ Kasus/ Tugas.....	51
F. Rangkuman	55
G. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut.....	57

Kegiatan Pembelajaran 3 :	58
Kepemimpinan Wirausaha	58
A. Tujuan	58
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	58
C. Uraian Materi	58
D. Aktifitas Pembelajaran.....	68
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	69
F. Rangkuman	72

G. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut.....	74
Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas	75
Evaluasi.....	77
Penutup.....	87
Daftar Pustaka	88
Glosarium.....	89
2 Bagian II :	92
Kompetensi Pedagogik	92
Pendahuluan.....	93
A. Latar Belakang.....	93
B. Dasar Hukum.....	95
C. Tujuan	96
D. Peta Modul Kompetensi Pedagogik	97
E. Ruang Lingkup.....	97
F. Petunjuk Penggunaan Modul	98
Kegiatan Pembelajaran 1 :	99
Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum	99
A. Tujuan	99
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	99
C. Uraian Materi	100
D. Aktivitas Pembelajaran (LK1)	105
E. Latihan/ Kasus/Tugas.....	106
F. Rangkuman	107
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	107
Kegiatan Pembelajaran 2 :	108
Pengembangan Kurikulum dalam Menentukan Tujuan Pembelajaran	108
A. Tujuan	108
A. Indikator Pencapaian Kompetensi	108
B. Uraian Materi	109
C. Aktivitas Pembelajaran (LK2)	110
D. Latihan/Kasus/Tugas.....	110
E. Rangkuman	114
F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	115
Kegiatan Pembelajaran 3:	116
Pengembangan Silabus Kurikulum	116
A. Tujuan	116
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	116
C. Uraian Materi	116
D. Aktifitas Pembelajaran.....	121
E. Latihan/kasus/Tugas	121
F. Rangkuman	122

Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas	125
Evaluasi.....	126
Penutup	130
Glosarium.....	131
Daftar Pustaka	132

Daftar Gambar

Kompetensi Profesional

Gambar 1. Mandiri Seperti Lampu Menyinari	10
Gambar 2. Definisi Wirausaha	11
Gambar 3. Ciri-Ciri Wirausaha	11
Gambar 4. Peran Wirausaha	12
Gambar 5. Piramida Kebutuhan Maslow	26
Gambar 6. Gambar Wirausaha Kreatif	32
Gambar 7. Perkembangan Kurikulum di Indonesia	93

Kompetensi Pedagogik

Gambar 2. 1. Alur Pengembangan	111
--------------------------------------	-----



Bagian I : Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik mengelola pembelajaran dengan baik. Pendidik akan dapat mengelola pembelajaran apabila menguasai substansi materi, mengelola kelas dengan baik, memahami berbagai strategi dan metode pembelajaran, sekaligus menggunakan media dan sumber belajar yang ada.



Pendahuluan

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2011 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan, menegaskan bahwa guru dan dosen merupakan tugas fungsional yang harus terus meningkatkan kompetensi profesionalismenya dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan pendidikan kepada peserta didik.

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) sebagai salah satu strategi pembinaan guru dan tenaga kependidikan diharapkan dapat menjamin guru dan tenaga kependidikan mampu secara terus menerus memelihara, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi sesuai dengan staudar yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan PKB akan mengurangi kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki guru dan tenaga kependidikan dengan tuntutan profesional yang dipersyaratkan.

Guru dan tenaga kependidikan wajib melaksanakan PKB baik secara mandiri maupun kelompok. Khusus untuk PKB dalam bentuk diklat dilakukan oleh lembaga pelatihan sesuai dengan jenis kegiatan dan kebutuhan guru. Penyelenggaraan diklat PKB dilaksanakan oleh PPPPTK dan LPPPTK KPTK atau penyedia layanan diklat lainnya.

Modul Sikap dan Perilaku Wirausaha merupakan modul diklat PKB Kewirausahaan 2016. Materi pembelajaran dalam modul ini dimaksudkan agar peserta diklat memiliki kompetensi Menganalisis sikap dan perilaku wirausaha dalam menjalankan sebuah usaha
Pada modul ini akan dibahas mengenai

1. Memahami prinsip-prinsip kewirausahaan
2. Menjelaskan pengertian semangat wirausaha
3. Memahami pengertian berbagai sikap membangun semangat usaha (inovatif, kreatifitas, motivasi, sikap bekerja efektif dan efisien)
4. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi semangat wirausaha
5. Menjelaskan pengertian komitmen tinggi
6. Menjelaskan faktor-faktor komitmen tinggi
7. Mengidentifikasi pentingnya wirausaha yang berkomitmen tinggi
8. Menjelaskan pengertian kepemimpinan
9. Memahami sifat-sifat dan tipe-tipe kepemimpinan dalam berwirausaha

Dengan adanya modul ini secara umum saudara diharapkan dapat membantu proses pelaksanaan Diklat Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk guru mata pelajaran Kewirausahaan.

Modul ini dipaparkan dengan lugas, menggunakan bahasa yang mudah dipahami dengan tujuan agar saudara dapat memahami modul ini dengan baik dan mentransfer ilmunya kepada peserta didik, keluarga, kerabat terdekat atau mengaplikasikannya dalam membangun usaha pribadi. Dengan adanya modul ini secara umum saudara diharapkan dapat membantu proses pelaksanaan Diklat Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk guru mata pelajaran Kewirausahaan.

B. Tujuan

Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) adalah kegiatan keprofesian yang wajib dilakukan secara terus menerus oleh guru dan tenaga kependidikan agar kompetensinya terjaga dan terus ditingkatkan. Dalam hal ini terutama pada bidang pengajaran kewirausahaan. Tujuan dari program ini adalah untuk meyakinkan bahwa semua guru harus menjaga dan mengembangkan kompetensi sesuai dengan staudarar yang ditetapkan pada setiap jenjang jabatannya dalam karir mengajarnya.

Tujuan umum PKB :

1. Menambah wawasan kepada guru dalam pelaksanaan diklat PKB Kewirausahaan .
2. Membantu guru secara lebih efektif untuk mencapai stsaudarak yang sesuai dalam pembelajaran kewirausahaan, atau pun bagi peserta yang sudah memenuhi stsaudarak.
3. Memberikan konstribusi positif terhadap etos kerja dan mampu memotivasi
4. Menciptakan peserta untuk belajar sepanjang hayat
5. Mewujudkan tanggung jawab seorang profesional untuk selalu meningkatkan keprofesiannya

Tujuan khusus PKB adalah.

1. Meningkatkan kompetensi guru untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan dalam peraturan perundangan yang berlaku.
2. Memenuhi kebutuhan guru dalam peningkatan kompetensi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
3. Meningkatkan komitmen guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga profesional.
4. Menumbuhkan rasa cinta dan bangga sebagai penysaudarang profesi guru.

Kompetensi akhir yang diharapkan setelah saudara memahami materi modul Sikap dan Perilaku Wirausaha, mengerjakan seluruh tugas dan lembar kerja pada modul ini adalah menganalisis sikap dan perilaku wirausaha dalam menjalankan usaha dengan :

1. Menumbuhkan semangat wirausaha
2. Menumbuhkan komitmen wirausaha
3. Menumbuhkan jiwa kepemimpinan

C. Peta Kompetensi

MODUL GURU PEMBELAJAR



- ☐ MODUL A
Mental Wirausaha
- ☐ MODUL B
Wirausahawan Sukses
- ☒ MODUL C
Sikap dan Perilaku Wirausaha
- ☐ MODUL D
Analisa SWOT
- ☐ MODUL E
Peluang Usaha
- ☐ MODUL F
Menciptakan Peluang Usaha
- ☐ MODUL G
Analisa Perencanaan Usaha
- ☐ MODUL H
Perencanaan Usaha
- ☐ MODUL I
Pengelolaan Usaha
- ☐ MODUL J
Evaluasi Hasil Usaha

Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Bidang Keahlian : Bisnis dan Manajemen
Program Keahlian : Tata Niaga
Mata Pelajaran : Kewirausahaan

KOMPETENSI GURU PAKET KEAHLIAN		INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI (IPK)	
20.3	Menganalisis sikap dan perilaku wirausaha dalam menjalankan sebuah usaha	20.3.1	Menumbuhkan semangat wirausaha
		20.3.2	Menumbuhkan komitmen wirausaha
		20.3.3	Menumbuhkan jiwa kepemimpinan

D. Ruang Lingkup

Modul ini membahas secara rinci tentang menganalisis sikap dan perilaku wirausaha dalam menjalankan usaha. Hal yang menjadi kunci dalam menumbuhkan semangat wirausaha, menumbuhkan komitmen wirausaha dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan. Sehingga dengan menganalisis sikap dan perilaku wirausaha dalam menjalankan usaha memungkinkan seseorang memulai dan menjalankan usahanya, begitu juga sebaliknya jika salah dalam membuat perencanaan usaha berarti anda telah merencanakan sebuah kegagalan. Hasil analisis dapat menyebabkan dilakukan perubahan pada misi, tujuan, kebijaksanaan, atau strategi yang sedang berjalan.

Ruang lingkup modul ini terdiri atas tiga Kegiatan pembelajaran , yakni :

1. Kegiatan Pembelajaran 1 : Semangat Wirausaha
 - a. Menjelaskan prinsip-prinsip kewirausahaan
 - b. Menjelaskan pengertian semangat wirausaha
 - c. Menguraikan pengertian berbagai sikap membangun semangat usaha (inovatif, kreatifitas, motivasi, sikap bekerja efektif dan efisien)
 - d. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi semangat wirausaha

2. Kegiatan Pembelajaran 2 : Komitmen Wirausaha
 - a. Menjelaskan faktor-faktor komitmen tinggi
 - b. Mengidentifikasi pentingnya wirausaha yang berkomitmen tinggi
3. Kegiatan Pembelajaran 3 : Jiwa Kepemimpinan
 - c. Menjelaskan pengertian kepemimpinan
 - d. Mengidentifikasi sifat-sifat dan tipe-tipe kepemimpinan dalam berwirausaha

E. Prasyarat

Sebelum saudara mempelajari modul ini, saudara dipersyaratkan telah memiliki kompetensi dalam memahami konsep kewirausahaan, konsep keberhasilan tokoh-tokoh wirausahawan sukses, serta kegagalan seorang wirausaha atau telah mempelajari modul – modul tertentu yang disyaratkan dengan tuntas seperti terlihat pada peta kedudukan modul dengan menunjukkan sertifikat kelulusan diklat PKB yang telah diikuti. Adapun modul sebelumnya yang disyaratkan harus saudara kuasai dengan tuntas, yakni modul dengan judul

Mental Wirausaha

Wirausahawan Sukses.

F. Saran dan Cara Penggunaan Modul

1) Bagi Peserta Diklat

- a. Sebelum saudara membaca dan memahami uraian materi, diharapkan saudara membaca dan memahami terlebih dahulu prasyarat dan tujuan mempelajari modul ini.
- b. Setelah Saudara paham prasyarat dan tujuannya, usahakan untuk membaca isi modul secara berurutan, dan tidak melompat-lompat, karena uraian materi sudah disusun sesuai dengan urutannya, sehingga sebelum Saudara benar-benar menguasai suatu materi, Saudara jangan dulu melanjutkan untuk memahami materi berikutnya.
- c. Apabila Saudara menemukan kesulitan dalam memahaminya, Saudara dapat mendiskusikannya dengan teman atau bertanya pada tutor/pembimbing.

- d. Sediakan alat tulis seperti buku catatan, pulpen, dan spidol untuk pensaudara bagian-bagian materi yang dianggap penting, atau sulit.

2) Bagi Mentor/Pembimbing

- a. Mentor/pembimbing sebaiknya menempatkan peserta diklat sebagai subyek ajar, dan mentor/pembimbing sebagai pendamping atau fasilitator.
- b. Berikan kesempatan pada peserta diklat untuk memahami materi secara individu, tanpa dijelaskan terlebih dahulu oleh mentor, dan mentor kemudian mengarahkan dan memberi petunjuk.
- c. Mentor/pembimbing memberi kesempatan kepada peserta diklat untuk bertanya atau menjelaskan materi yang telah dipelajarinya.
- d. Mentor atau pembimbing dapat membentuk kelompok kerja atau kelompok diskusi kecil untuk membantu peserta diklat dalam memahami materi.
- e. Jawaban atas soal atau tugas yang diserahkan oleh peserta didik, sebaiknya diperiksa dan diberi komentar/dinilai oleh Mentor/pembimbing, dan dikembalikan ke peserta diklat.



Kegiatan Pembelajaran 1 : Semangat Wirausaha

A. Tujuan

Setelah mempelajari Kegiatan Pembelajaran ini peserta diklat diharapkan mampu **menumbuhkan semangat wirausaha**

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator Pencapaian Kompetensi yang harus dicapai peserta diklat dalam Kegiatan Pembelajaran 1 yaitu :

Memahami prinsip-prinsip kewirausahaan

Menjelaskan pengertian semangat wirausaha

Memahami pengertian berbagai sikap membangun semangat usaha (inovatif, kreatifitas, motivasi, sikap bekerja efektif dan efisien)

Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi semangat wirausaha

C. Uraian Materi

Telah kita ketahui bersama bahwa pemerintah sampai saat ini masih sangat terbatas dalam penyediaan lapangan kerja baru. Potensi penunjang pembangunan bangsa masih terbuka lebar asalkan para wirausahawan mampu menciptakan dan membuka lapangan kerja baru menjadi pelopor pembangunan. Untuk menumbuhkan semangat kepeloporan dikalangan generasi muda agar mampu menjadi wirausahawan harus sejalan dengan kebutuhan yang ada, misalnya dengan dipermudah perizinan usaha ada peraturan pemerintah yang mendukung wirausaha berkembang.

Berikut ini diuraikan pengertian Kewirausahaan dan Wirausaha :

Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (ZIMMERER, 1996)

Kewirausahaan adalah mental dan sikap jiwa yang selalu aktif berusaha meningkatkan hasil karyanya dalam arti meningkatkan penghasilan

Kewirausahaan adalah suatu proses seseorang guna mengejar peluang-peluang memenuhi kebutuhan dan keinginan melalui inovasi, tanpa memperhatikan sumberdaya yang mereka kendalikan (ROBEN, 1996)

Kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain

Sedangkan Wirausaha adalah :

Seseorang yang bebas dan memiliki kemampuan untuk hidup mandiri dalam menjalankan kegiatan usahanya atau bisnisnya atau hidupnya. Ia bebas merancang, menentukan, mengelola, mengendalikan semua usahanya.



Sumber : <http://siapbisnis.net/12-prinsip-dalam-ber-wirausaha-yang-harus-anda-ketahui/>

Gambar 1. Mandiri Seperti Lampu Menyinari

DEFENISI WIRAUSAHA



Seseorang yang mengkombinasikan sumber daya, tenaga kerja, material dan aset-aset lain sehingga nilainya menjadi lebih tinggi dari sebelumnya

Sumber : <http://www.slideshare.net>

Gambar 2. Definisi Wirausaha

CIRI-CIRI WIRAUSAHA



Sumber : <http://www.slideshare.net/alifasya/kewirausahaan><http://www.slideshare.net/alifasya/kewirausahaan>

Gambar 3. Ciri-Ciri Wirausaha

Tujuan Kewirausahaan

Kewirausahaan memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Menumbuh kembangkan jumlah wirausahawan yang berkualitas
- b. Meningkatkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat terhadap masyarakat
- c. Mewujudkan kemampuan dan kemantapan para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat
- d. Membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan dikalangan masyarakat

1. Sasaran Kewirausahaan

- a. Instansi pemerintah dengan kegiatan usaha (BUMN) organisasi profesi dan kelompok masyarakat
- b. Pelaku ekonomi yang terdiri dari pengusaha kecil dan koperasi
- c. Generasi muda, anak-anak putus sekolah dan calon wirausahawan



Sumber : www.siperubahan.com

PERAN WIRAUSAHA



- Membuka lapangan kerja
- Membantu pemerintah dalam perluasan usaha
- Meningkatkan pendapatan nasional

Sumber : <http://www.slideshare.net/alifasya/kewirausahaan>
Gambar 4. Peran Wirusaha

2. Asas Kewirausahaan

- a. Kemampuan memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara sistematis, termasuk keberanian mengambil resiko
- b. Kemampuan bekerja secara tekun, teliti dan produktif
- c. Kemampuan berkarya dengan semangat kemandirian
- d. Kemampuan berkarya dalam kebersamaan dengan etika bisnis yang sehat

Kesempatan merupakan sesuatu yang ideal bagi para wirausaha. Jika kesempatan untuk menjadi wirausaha itu datang maka ada beberapa keuntungan yang dapat diraih antara lain :

- a. Menjadi Bos didalam perusahaan
- b. Mencapai tujuan yang dikehendaki
- c. Memperoleh manfaat dan keuntungan
- d. Membantu masyarakat dengan usaha konkrit
- e. Mendemonstrasikan potensi secara penuh

Agar bisa mengelola aktivitas usahanya dengan baik maka para wirausahawan harus membuat perencanaan yang tepat dan matang. Mereka juga harus mampu mengelola waktu dengan efektif dan efisien.

Efektif berarti suatu pekerjaan yang dapat diselesaikan tepat waktu, sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sedangkan efisien adalah perbandingan yang terbaik antara input dan output, antara daya usaha dengan hasil usaha, atau antara pengeluaran dan pendapatan. Dengan kata lain efisien adalah segala sesuatu yang dikerjakan dengan berdaya guna atau segala sesuatunya dapat diselesaikan dengan tepat, cepat, hemat dan selamat.

3. Manfaat Kewirausahaan

Berikut adalah manfaat kewirausahaan ;

- a. Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran.

- b. Sebagai generator pembangunan lingkungan, pribadi, distribusi, pemeliharaan lingkungan dan kesejahteraan.
- c. Memberi contoh bagaimana harus bekerja keras, tekun dan memiliki pribadi unggul yang patut diteladani.
- d. Berusaha mendidik para karyawannya menjadi orang yang mandiri, disiplin, tekun dan jujur dalam menghadapi pekerjaan.
- e. Berusaha mendidik masyarakat agar hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros.

4. Sikap dan Perilaku Wirausahawan

- a. Sikap wirausahawan
 - 1) Mampu berpikir dan bertindak kreatif dan inovatif
 - 2) Mampu bekerja tekun, teliti dan produktif
 - 3) Mampu berkarya berlandaskan etika bisnis yang sehat
 - 4) Mampu berkarya dengan semangat kemandirian
 - 5) Mampu memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara sistematis dan berani mengambil resiko
- b. Perilaku wirausahawan
 - 1) Memiliki rasa percaya diri
 - a) Teguh pendiriannya
 - b) Tidak tergantung pada orang lain
 - c) Berkepribadian yang baik
 - d) Optimis terhadap pekerjaannya
 - 2) Berorientasi pada tugas dan hasil
 - a) Haus akan prestasi
 - b) Berorientasi pada laba / hasil
 - c) Ketekunan dan ketabahan
 - d) Mempunyai dorongan kuat, motivasi tinggi dan kerja keras
 - 3) Pengambil resiko
 - a) Enerjik dan berinisiatif
 - b) Kemampuan mengambil resiko
 - c) Suka pada tantangan
 - 4) Kepemimpinan
 - a) Bertingkah laku sebagai pemimpin

- b) Dapat menanggapi saran-saran dan kritik
 - c) Dapat bergaul dengan orang lain
- 5) Keorisinilan
- a) Inovatif, kreatif dan fleksibel
 - b) Serba bisa dan mengetahui berbagai hal
 - c) Mempunyai banyak sumber kemampuan
- 6) Berorientasi ke masa depan
- a) Memiliki pandangan ke masa depan
 - b) Optimis memandang masa depan

Disamping harus memiliki sikap dan perilaku tersebut diatas, seorang wirausahawan juga dituntut memiliki Keterampilan-Keterampilan yang dapat menunjang keberhasilan.

Adapun keterampilan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Keterampilan dasar
 - a. Memiliki sikap mental dan spiritual yang tinggi
 - b. Memiliki kepribadian yang unggul
 - c. Pandai berinisiatif
 - d. Dapat mengkoordinasikan kegiatan usaha
2. Keterampilan khusus
 - a. Keterampilan konsep (*conceptual skill*) : Keterampilan melakukan kegiatan usaha secara menyeluruh berdasarkan konsep yang dibuatnya
 - b. Keterampilan teknis (*technical skill*) : Keterampilan melakukan teknik tertentu dalam mengelola usaha
 - c. *Human skill* : Keterampilan bekerja sama dengan orang lain, bawahannya, dan sesame wirausahawan

Dalam rangka memasyarakatkan kewirausahaan, penting sekali kita belajar dari falsafah dan kebiasaan wirausaha untuk mendapat gambaran bahwa menciptakan lapangan kerja bukan hal yang mustahil untuk dilaksanakan. Sehingga dapat memotivasi masyarakat untuk menekuni lapangan kerja baru dalam ruang lingkup kewirausahaan.

Adapun hal-hal penting yang merupakan falsafah wirausaha adalah sebagai berikut :

- a. Keberhasilan seorang wirausaha tergantung pada kesediaannya untuk bertanggung jawab atas pekerjaan sendiri. Untuk itu harus belajar tentang diri sendiri baik menyangkut keunggulan maupun kelemahan yang dimiliki. Kekuatan dan kelemahan itu dapat digunakan sebagai modal dasar untuk mencapai tujuan hidup.
- b. Kekuatan mengambil resiko sebagai tanggung jawab atas tindakan sendiri.
- c. Kegagalan diterima sebagai pengalaman belajar dan keberhasilan sebagai buah dari usaha-usaha yang tidak kenal lelah.
- d. Kejajalah tujuan-tujuan yang relevan dengan kemampuan dan Keterampilan
- e. Terimalah diri sendiri seperti adanya, berusaha menekankan kekuatan diri sendiri dan kurangi kelemahan yang ada dan lakukanlah hal-hal yang penting dan terbaik.
- f. Hasil yang diterima lebih penting daripada hasil-hasil yang sempurna karena dorongan untuk mengejar kesempurnaan justru dapat menghambat perkembangan dan pertumbuhan pribadi (akan menimbulkan perasaan selalu gagal).

Sedangkan kebiasaan wirausaha adalah sebagai berikut ;

- a. Bangun lebih awal (menggunakan waktu lebih dini) sebagai cara menjadi produktif
- b. Buat rencana kegiatan untuk hari esok
- c. Evaluasi kebiasaan, hubungan dengan tujuan-tujuan masa depan

5. Karakteristik Wirausahawan

Karakteristik wirausahawan yang perlu dimiliki dan dikembangkan adalah :

1. Disiplin

Menurut S. Nasution, disiplin adalah usaha untuk mengatur atau mengontrol kelakuan seseorang untuk mencapai tujuan, dengan adanya bentuk kelakuan yang harus dicapai, dilarang, atau diharuskan.

Disiplin merupakan modal dasar keberhasilan seseorang. Disiplin yang baik harus tumbuh sendiri dalam diri seseorang dan bukan merupakan paksaan untuk melakukan berbagai macam peraturan dan tindakan.

2. Mandiri

Sikap untuk tidak menggantungkan keputusan akan apa yang harus dilakukan kepada orang lain dan mengerjakan sesuatu dengan kemampuan sendiri-sendiri sekaligus berani mengambil risiko dalam bisnis merupakan bentuk kemandirian dari seorang wirausahawan.

Pembentukan sikap mandiri memiliki 6 kekuatan mental yang dapat membangun kepribadian yang kuat, antara lain :

a. Berkemauan keras

b. Berkeyakinan kuat atas kekuatan pribadi, untuk itu diperlukan :

- Kemauan keras
- Kepercayaan pada diri sendiri
- Pemahaman tujuan dan kebutuhan

c. Kejujuran dan tanggung jawab untuk itu diperlukan :

- Moral yang tinggi
- Disiplin diri

d. Ketahanan fisik dan mental yang berupa :

- Kesehatan jasmani dan rohani
- Kesabaran
- Ketabahan

e. Ketekunan dan keuletan untuk bekerja keras

f. Pemikiran yang konstruktif

3. Realistis

Realistis berarti kenyataan. Berpikir secara realistis merupakan cara berpikir yang sesuai dengan akal sehat. Dengan melihat kenyataan yang ada, seseorang akan berpikir lebih maju, baik untuk memecahkan sesuatu masalah, berusaha untuk lebih baik, introspeksi diri untuk menutupi kekurangan sehingga menimbulkan sikap optimis dan kemandirian.

Dengan pola pikir realistis seseorang dapat menerima kekurangan, kelemahan dan kekalahan sehingga dapat menyelaraskan dengan

kelebihan-kelebihan yang dimiliki. Seorang yang realistis dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kebutuhan sehingga menimbulkan inisiatif dan kreativitas.

4. **Komitmen tinggi**

Komitmen tinggi berarti fokus pikiran diarahkan kepada tugas dan usahanya dengan selalu berupaya untuk memperoleh hasil yang maksimal. Seorang wirausahawan yang mempunyai komitmen tinggi adalah orang yang entaati atau memenuhi janjinya untuk memajukan usaha bisnisnya, sampai berhasil sekaligus mempertahankan dan menciptakan kepercayaan dari orang lain baik itu konsumen maupun mitra bisnisnya. Faktor-faktor yang terkait dengan komitmen tinggi adalah:

- a. Konsisten, tegas dan adil
- b. Suri tauladan
- c. Konsentrasi pada manusia

Komitmen tinggi yang diharapkan seorang wirausahawan harus dipercaya dan didukung oleh seluruh pihak terkait. Komitmen tinggi dibarengi perilaku tepat waktu, tepat janji, peduli terhadap kualitas, memiliki motivasi, disiplin, tabah, sabar, tekun dan ulet serta selalu berjuang untuk berprestasi akan cenderung mempengaruhi produktivitas dan kinerja seorang wirausaha.

5. **Jujur**

Jujur dalam berwirausaha artinya mau dan mampu mengatakan sesuatu sebagaimana adanya. Kejujuran dapat disamakan dengan amanah. Amanah adalah bila diberi kepercayaan tidak khianat, kalau berkata selalu benar dan bila berjanji selalu ditepati

Kita harus yakin bahwa kebenaran dan kejujuran adalah suatu jaminan yang paling tepat untuk mencapai kemajuan di dalam berwirausaha. Dengan kata lain berbisnis harus dilandasi oleh kejujuran karena sifat ini dapat mendatangkan kepercayaan dari masyarakat konsumen. Apabila seorang wirausaha jujur maka ia akan mendapat keuntungan dari segala penjuru yang tidak ia duga dari mana datangnya.

6. Kreatif dan inovatif

Secara umum kreativitas dapat diartikan untuk membuat kombinasi baru atau produk baru. Dapat juga diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Berdasarkan penelitian kreativitas dapat diidentifikasi menjadi tiga tipe-tipe kreativitas yang berbeda yaitu menciptakan, memodifikasi sesuatu dan mengkombinasikan.

Inovatif dalam berwirausaha berarti suatu proses untuk mengubah peluang usaha menjadi gagasan baru yang dapat menghasilkan uang. Inovatif merupakan suatu terobosan baru. Inovasi tercipta karena adanya kreativitas yang tinggi.

Kreatif merupakan proses pemikiran yang membantu dalam mencetuskan gagasan-gagasan, sedangkan inovasi adalah penerapan praktis dari gagasan-gagasan tersebut. Kreativitas merupakan bahan bakunya sedangkan gagasan-gagasan merupakan hasil yang komersial. Sesuatu yang baru belum tentu inovatif apabila yang dihasilkan tidak merupakan sesuatu yang lebih baik.

Sementara itu By Grave menggambarkan proses perintisan dan pengembangan kewirausahaan sebagai berikut :

a. *Innovation* (inovasi)

Faktor-faktor personal yang mendorong adanya inovasi adalah :

- 1) Adanya keinginan untuk berprestasi
- 2) Adanya factor pengalaman dalam berwirausaha
- 3) Adanya keinginan dalam menanggung resiko
- 4) Adanya sifat penasaran pribadi
- 5) Adanya factor pendidikan

b. *Triggering Event* (pemicu)

Faktor-faktor personal yang mendorong adanya triggering event (pemicu) untuk terjun ke dunia wirausaha adalah :

- 1) Adanya komitmen atau minat yang tinggi di dalam berwirausaha

- 2) Adanya keberanian menanggung resiko
- 3) Adanya ketidakpuasan terhadap pekerjaan sekarang
- 4) Adanya pemutusan hubungan kerja dan tidak ada pekerjaan lain]
- 5) Adanya dorongan berwirausaha karena faktor usia

c. *Implementation* (pelaksanaan)

Faktor-faktor personal yang mendorong adanya pelaksanaan berwirausaha adalah:

- 1) Adanya komitmen yang tinggi di dalam berwirausaha
- 2) Adanya visi dan misi, yang pandangannya jauh kedepan guna mencapai keberhasilan di dalam berwirausaha
- 3) Adanya seorang wirausahawan yang berpengalaman dan siap mental secara total
- 4) Adanya manajer pelaksana sebagai tangan kanan dan pembantu utama di dalam berwirausaha

d. *Growth* (pertumbuhan)

Proses pertumbuhan di dalam kewirausahaan didorong oleh faktor adanya organisasi diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya tim yang kompak di dalam menjalankan usaha, sehingga semua perencanaan dan pelaksanaan operasionalnya berjalan produktif.
- 2) Adanya struktur organisasi dan berbudaya yang mantap di dalam berwirausaha
- 3) Adanya strategi yang mantap sebagai produk dari tim yang kompak di dalam berwirausaha.
- 4) Adanya produk yang dibanggakan, seperti kualitas produk, model produk, manfaat produk, lokasi usaha, manajemen usaha dan sebagainya.

6. Menumbuhkan Semangat Wirausaha

Semangat kewirausahaan bukanlah semangat yang diperoleh sejak lahir, tapi semangat itu perlu dibina dan dilatih setiap hari agar semakin kuat dan mantap.

Ada beberapa sikap yang setidaknya wajib dipenuhi mereka yang ingin menjadi wirausaha antara lain (dikutip dari karangan Tim kewirausahaan SMK dalam bukunya Kewirausahaan 1 halaman 60)

- a. Memiliki citi-cita dan berusaha mewujudkan cit-cita itu
- b. Berani menanggung resiko. Bukan berarti seorang wirausaha senang berjudi dan mengambil resiko. Mereka harusmampu memprediksikan dan menghitung resiko yang akan terjadi. Dengan demikian, mereka bias menekan kemungkinan kegagalan.
- c. Berdaya kreasi tinggi. Kemampuan untuk melihat dan menanggapi peluang sangat penting bagi seorang wirausaha. Hal ini mengharuskan mereka memiliki daya kreasi yang tinggi sehingga mampu menciptakan usaha atau produk baru yang disukai masyarakat.
- d. Mau dan suka bekerja keras
- e. Berkepribadian tangguh, rasa percaya yang kuat. Hanya orang yang berkepribadian tangguh yang mampu menghadapi resiko.
- f. Luwes dan mampu mengorganisasi diri, anak buah, teman dan rekan kerja lain. Peluang usaha harus ditanggapi dengan kemampuan membaca dan keterampilan mengorganisasi factor-faktor produksi yang kemudianmenghasilkan barang dan jasa.
- g. Mengutamakan keberhasilan yang menguntungkan. Keberhasilan umumnya dihitung dengan besaran uang berhasil mereka peroleh.
- h. Hemat dan tidak konsumtif. Seorang pengusaha harus memiliki sfat ini. Mereka harus selalu menyediakanuang ekstra untuk kemungkinan resiko yang mereka hadapi. Dengan demikian, mereka harus selalu siaga.

7. Pengertian Semangat Wirausaha

Semangat wirausaha adalah jiwa wirausaha yang merupakan kekuatan dalam menjalankan wirausaha agar sukses sesuai visi yang diharapkan. Seorang wirausaha dalam menjalankan usahanya harus mempunyai semangat yang tinggi agar usahanya dapat sukses.

Berikut menurut para ahli diantaranya :

⇒ Alex S. Niti Semita

Semangat kerja adalah melakukan pekerjaan secara lebih giat sehingga dengan demikian pekerjaan akan dapat diharapkan lebih cepat dan lebih baik

⇒ Alexander Leighton

Semangat kerja adalah sekelompok orang untuk bekerja sama dengan giat dan konsekuen dalam mengejar tujuan bersama

⇒ Bedjo Siswanto

Semangat kerja adalah suatu kondisi rohaniah atau perilaku individu tenaga kerja dan kelompok-kelompok yang menimbulkan kesenangan yang mendalam pada diri tenaga kerja untuk bekerja dengan giat dan konsekuen dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh perusahaan

Jadi kesimpulannya semangat kerja adalah suatu sikap kejiwaan yang dimiliki oleh wirausaha untuk bekerja lebih giat dengan mencurahkan segala kemampuan yang dimiliki sehingga dapat menjalankan dan mencapai tujuan usaha secara optimal.

Semangat kerja erat kaitannya dengan kegairahan kerja. Kegairahan kerja adalah kesenangan yang mendalam terhadap pekerjaan sehingga wirausaha yang bekerja dengan dilandasi semangat dan kegairahan kerja tidak cepat lelah dalam bekerja.

8. Faktor yang Mempengaruhi Semangat Wirausaha

Semangat kerja sangat penting bagi para wirausaha, karena dengan dilandasi oleh semangat kerja dalam menjalankan usahanya akan diperoleh beberapa kebaikan yaitu :

- 1) Pekerjaan lebih cepat diselesaikan
- 2) Kerusakan dapat dikurangi
- 3) Absen dan perpindahan karyawan dapat diperkecil
- 4) Tercapai efisiensi kerja
- 5) Tercapai produktivitas kerja yang tinggi
- 6) Lebih cepat mencapai kemajuan usaha

Semangat wirausaha adalah jiwa wirausaha yang merupakan kekuatan dalam menjalankan wirausaha agar sukses sesuai visi yang diharapkan. Seorang wirausaha dalam menjalankan usahanya harus mempunyai semangat yang tinggi agar usahanya dapat sukses.

Faktor-faktor yang memengaruhi semangat seorang wirausaha yaitu:

- 1) Selalu berpikir positif
- 2) Selalu berinovasi tanpa henti
- 3) Selalu termotivasi untuk meraih keberhasilan
- 4) Memiliki pribadi yang kuat (mental)
- 5) Selalu ulet dan bekerja keras tanpa henti
- 6) Selalu menuntut perubahan ke arah yang lebih baik

Banyak orang yang tertarik kewirausahaan karena adanya imbalan yang menarik. Imbalan dikategorikan ada 3 yaitu :

⇒ Laba

Motivasi yang paling kuat karena salah satu cara untuk mempertahankan nilai perusahaan.

⇒ Kebebasan

Orang ingin bebas dari pengawasan dan aturan birokrasi / organisasi.

⇒ Kepuasan menjalani hidup

Untuk merefleksikan pemenuhan kerja pribadi

Menurut Murphy and Peck ada delapan anak tangga untuk mencapai karier didalam berwirausaha. Delapan anak tangga tersebut dapat digunakan oleh

para wirausaha untuk mengembangkan semangat kerja dan profesinya dengan syarat:

- 1) Mau bekerja keras
- 2) Bekerja sama dengan orang lain
- 3) Penampilan yang baik
- 4) Mempunyai keyakinan
- 5) Pandai membuat keputusan
- 6) Mau menambah pengetahuan
- 7) Ambisi untuk maju
- 8) Pandai berkomunikasi



Adapun letak keberhasilan di dalam mengembangkan semangat kerja wirausaha ditentukan oleh :

- 1) Kemampuan merumuskan tujuan usaha
- 2) Pemahaman tentang hakikat dan makna berwirausaha
- 3) Sikap dan kemauan serta tindakan-tindakannya
- 4) Keberanian untuk mengambil inisiatif dan inovatif
- 5) Kecakapan dalam mengelola usaha
- 6) Kreatifitas dan percaya diri
- 7) Pengalaman dan pendidikannya

Ciri-ciri Dasar Jiwa Wirausaha Sukses

- Tanggung jawab
- Kreativitas: inovasi menuju kemajuan
- Pengambil keputusan yang baik
- Motivasi kuat untuk maju

Perlu diperhatikan bahwa faktor-faktor tersebut setiap wirausaha pun berbeda-beda di tiap wilayah atau daerah.

Semangat wirausaha antara lain akan tumbuh jika kita mengembangkan tiga kemampuan berikut ini, yaitu:

1. Motivasi;
2. Kreativitas; dan
3. Inovasi

- **Motivasi**

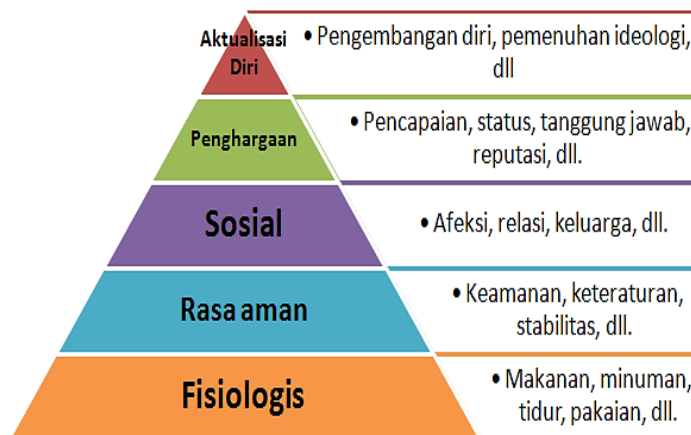
Motivasi adalah keinginan untuk bekerja keras demi mencapai tujuan organisasi atau tujuan hidupnya. **Wahjo Sumidjo** dalam bukunya yang berjudul *Kepemimpinan dan Motivasi*, motivasi didefinisikan sebagai proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang.

Hasil dari motivasi ini tidak bisa diamati dan diukur secara pasti. Bentuk motivasi yang keluar pada masing – masing individu juga khas dan berbeda beda. Awal studi tentang motivasi menyimpulkan bahwa motivasi lahir jika ia berjuang untuk memenuhi kebutuhan.

Abraham Maslow, seorang psikolog dari Amerika Serikat melakukan studi dan menghasilkan teori yang dikenal dengan nama Teori Motivasi.

Maslow berpendapat bahwa terdapat tingkatan kebutuhan manusia seperti yang tampak di piramida. Setelah satu kebutuhan manusia terpenuhi, kebutuhan lain segera muncul.

Kebutuhan manusia diorganisasi dalam kebutuhan yang bertingkat-tingkat. Setelah kebutuhan itu terpenuhi, kebutuhan lain meningkat mulai mendominasi.



Sumber : <https://www.google.co.id/search?q=gambar+teori+maslow+teori+kebutuhan>

Gambar 5. Piramida Kebutuhan Maslow

- Kebutuhan fisiologis** (physiological needs), kebutuhan biologis yang dibutuhkan badan kita. Hal ini mencakup sandang pangan, dan papan.
- Kebutuhan akan rasa aman** (safety needs), kebutuhan untuk merasa aman dan terlindungi dari hal – hal yang bisa mengancam, baik secara fisik maupun emosional.
- Kebutuhan social** (social needs), kebutuhan efeksi (cinta), rasa memiliki, diterima masyarakat serta persahabatan.
- Kebutuhan penghargaan** (esteem needs), kepercayaan diri mencakup dua hal. Pertama adalah kepercayaan internal orang terhadap dirinya sendiri, seperti merasa diri berharga, kemandirian, dan keberhasilan. Kedua, adalah kepercayaan eksternal (orang luar pada dirinya), seperti pengakuan, perhatian, dan status.
- Aktualisasi diri** (self actualization). Aktualisasi diri adalah kebutuhan seseorang untuk mencapai apa yang ingin ia lakukan. Hal ini mencakup perkembangan diri, serta pemenuhan diri.

Maslow berpendapat, untuk memotivasi seseorang, kita harus memenuhi dan menawarkan jalan keluar. Misalnya, untuk memotivasi orang yang haus dan lapar, makanan dan minuman, dan memotivasi mereka. Jika kebutuhan fisiologis pertama sudah terpenuhi, kebutuhan mereka akan terfokus pada kebutuhan kedua yakni rasa aman. Hal itu akan memotivasi mereka. Demikian pula selanjutnya.

Motivasi dapat juga diberikan dengan cara:

- a. Memberikan pujian jika berprestasi
- b. Memberikan *reward* (bonus, hadiah)
- c. Memberikan perhatian khusus terhadap karyawan yang loyal

Dalam mencapai kepuasan kebutuhan, seseorang harus berjenjang, tidak peduli seberapa tinggi jenjang yang sudah dilewati, kalau jenjang dibawah mengalami ketidakpuasan atau tingkat kepuasannya masih sangat kecil, dia akan kembali ke jenjang yang tak terpuaskan itu sampai memperoleh tingkat kepuasan yang dikehendaki.

Menurut **McClelland**. Orang yang mempunyai kebutuhan tersebut mempunyai karakteristik sebagai berikut :

- a. Berorientasi realistik, yaitu memiliki pertimbangan yang baik tentang orang lain dan cepat mampu menimbang diri;
- b. Menerima diri dan orang lain serta dunia nyata seadanya dan tidak hipokrik;
- c. Memiliki tingkat spontanitas yang tinggi, tingkah laku tidak dibuat- buat, polos, berpenampilan tidak aneh;
- d. Berpusat pada masalah bukan pada diri, bekerja atas dasar masalah, tidak begitu introspektif;
- e. Cenderung untuk tidak memihak, memiliki kebutuhan untuk kebebasan pribadi, tidak tergantung sepenuhnya pada orang lain;
- f. Menpunyai otonomi dalam diri dan memiliki kemandirian;
- g. Memiliki penghayatan yang segar tentang individu dan dunia.
- h. Memiliki pengalaman dalam diri yang besar;
- i. Mampu melakukan identifikasi secara kuat kepada sesama teman, memiliki keinginan untuk menolong orang lain dan sangat berminat pada masalah kesejahteraan manusia;
- j. Memiliki hubungan yang dekat dan mendalam dengan sedikit orang, sangat selektif memilih teman;
- k. Memiliki nilai-nilai demokratis yang kuat, dapat berhubungan dan belajar dari yang kaya maupun yang miskin;
- l. Memahami perbedaan makna untuk mencapai tujuan dan hak akhir yang ingin dicapai, memiliki moral dan etik yang tinggi;

- m. Memiliki perasaan humor yang termotivasi dari dalam diri dan bersifat filosofis, tidak mengejek orang lain, kuat perasaan mengenai yang ganjil, memandang lelucon sebagai suatu yang terjadi secara spontan;
- n. Memiliki kapasitas yang besar untuk berkreatif; dan
- o. Berhasrat menantang sesuatu yang mengandung resiko, terbuka akan pengalaman baru, menentang konformitas.

Secara teoritis, dalam diri manusia terdapat tiga macam motif, yaitu motif berprestasi (*need for achievement*), motif untuk berafiliasi (*need for affiliation*) dan motif berkuasa (*need for power*).

Teori ini didasarkan atas :

- ☒ Apabila seseorang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, sangat menyukai pekerjaan yang sangat menantang, maka ia tidak percaya begitu saja kepada nasib baik, karena ia yakin bahwa segala sesuatu akan diperoleh melalui usaha;
- ☒ Mempunyai motif berafiliasi tinggi tercermin pada keinginan untuk menciptakan, memelihara dan mengembangkan hubungan dan suasana kebatinan dan perasaan yang saling menyenangkan antar sesama manusia. Ia tidak begitu mempersoalkan prestasi seseorang dalam organisasi. Biasanya orang seperti ini jarang menjadi manajer atau entrepreneur yang berhasil;
- ☒ Motivasi berkuasa, ia mendapat dorongan apabila ia dapat mengawasi dan mempengaruhi tindakan orang lain. Oleh karena itu perlu mempunyai motivasi untuk berkuasa, sebab kalau tidak akan kehilangan hak dan kewenangan untuk mengambil tindakan.

Contoh Kalimat Membangun Motivasi



Sumber : <http://ilmufacebook.blogspot.co.id>



Sumber : <http://2.bp.blogspot.com>



Sumber : <http://1.bp.blogspot.com>

Faktor motivator yang dikemukakan dalam Teori Hygiene adalah sebagai berikut:

- a. Prestasi
- b. Penghargaan atas pekerjaan
- c. Tantangan pekerjaan
- d. Bertambah tanggung jawab
- e. Ada kemungkinan meningkat lebih maju

- **Kreativitas**

Kreativitas, yang dipengaruhi sebagian besar oleh motivasi, memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan wirausaha. Kreativitas penting untuk mencari peluang usaha, memikirkan produk baru, ataupun mengupayakan cara pemasaran yang berbeda dengan pemasaran pada umumnya.

Kreativitas adalah pengembangan ide sehingga dapat tercipta sesuatu yang lebih baik dan lebih berguna.



Sumber: <http://www.slideshare.net/herythe/kreativitas-wirausaha>



<http://www.slideshare.net/herythe/kreativitas-wirausaha>

Ciri – ciri kreatif menurut :

- a. S.C Utami Munandar
 - Memiliki dorongan ingin tahu yang besar.
 - Sering mengajukan pertanyaan yang baik
 - Sering banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah
 - Bebas dalam menyatakan suatu pendapat.
- b. Guilfort, berpikir kreatif ada 5 ciri kemampuan kreatif antara lain :
 - 1) Kelancaran (*fluency*)
Yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan
 - 2) Keluwesan (*fleksibilitas*)
Yaitu kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan/pendekatan terhadap masalah.
 - 3) Keaslian (*originalty*)
Yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara – cara asli
 - 4) Penguraian (*elaboration*).
Yaitu kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara lebih rinci
 - 5) Perumusan kembali (*redefinition*)
Yaitu kemampuan meninjau ulang persoalan berdasarkan sudut pandang yang berbeda dari apa yang umum diketahui.

Adapun ciri-ciri orang yang berpikir kreatif lainnya, yaitu :

- Mandiri
- Terbuka
- Melihat dengan tidak biasa
- Rasa ingin tahu
- Menerima perbedaan
- Objektif dalam berpikir dan bertindak
- Percaya diri
- Berani mengambil risiko
- Tekun

Langkah untuk membantu menerapkan kemampuan kreativitas seorang wirausaha, dapat dilakukan dengan cara berikut :

- Rileks, yaitu santai.
- Melatih otak.
- Menentukan keinginan
- Melakukan sesuatu dengan baik
- Memfokuskan pada pemecahan permasalahan

Hal-hal yang dapat menunjang kreativitas dapat dilakukan dengan cara:

- Komunikasi terbuka
- Kenikmatan dalam mencoba ide-ide baru
- Kenikmatan bekerja
- Menerima adanya kebutuhan akan perubahan
- Mengutamakan laporan-laporan pengawasan dan perketat pada peraturan



Sumber : <http://tips-cara.info>

Gambar 6. **Gambar Wirausaha Kreatif**



Sumber : <http://soerya.surabaya.go.id>

- **Inovasi**

Istilah Inovasi diperkenalkan oleh Schumpeter pada 1934, yaitu mengkreasikan dan mengimplementasikan sesuatu menjadi satu kombinasi. Inovasi adalah suatu proses mengubah peluang menjadi gagasan dan ide-ide yang dapat dijual atau melakukan perubahan – perubahan untuk menghasilkan barang/jasa yang baru.

Ada beberapa hal yang dijadikan dasar untuk meningkatkan kemampuan inovatif produk dan pelayanan yaitu :

- a. Berorientasi kepada tindakan untuk berinovatif
- b. Buat produk dengan penuh inovatif dengan proses secara sederhana dan dapat dipahami serta dikerjakan
- c. Mulailah membuat produk yang inovatif yang terkecil
- d. Menentukan tujuan dalam berinovatif
- e. Menjalankan uji coba dan merevisinya
- f. Mulai belajar berinovasi dari pengalaman
- g. Mengikuti jadwal yang sudah ditentukan
- h. Menghargai karyawan yang memiliki gagasan inovatif
- i. Mempunyai keyakinan dan kerja dengan penuh inovatif dan resiko

Ada beberapa cara melakukan inovasi produk, teknologi atau pelayanan yaitu :

- a. Mengembangkan produk yang sudah ada di perusahaan
- b. Menemukan produk yang benar – benar baru
- c. Mengembangkan produk yang sudah ada tetapi belum diproduksi perusahaan

Contoh hasil inovasi seperti :

- Perkembangan berbagai komputer dan notebook
- Perkembangan berbagai telepon genggam
- Perkembangan berbagai kemasan produk
- Perkembangan berbagai alat rumah tangga

Dalam proses penerapan kemampuan, menurut Kuratko, ada 4 jenis inovasi, yaitu:

- Invensi (penemuan baru)
- Ektensi (pengembangan dari yang sudah ada sebelumnya)

- Duplikasi (penggandaan, memperbanyak produk yang sudah ada dan terkenal)
- Sintesis (penggabungan atau mengombinasikan konsep dan formula yang sudah ada menjadi suatu formula yang baru)

Faktor-faktor yang mendukung untuk tercapainya keberhasilan penerapan kemampuan inovatif menurut James Brian Quinn, di antaranya:

- Iklim inovasi dan visi
- Orientasi pasar
- Organisasi yang tetap datar dan kecil
- Proses belajar interaktif

Ada beberapa hal yang menjadi sumber penerapan kemampuan berinovatif (Howell dan Heggins, 1990), yaitu:

- Kejadian yang tidak diharapkan
- Ketidak harmonisan
- Proses sesuai dengan kebutuhan
- Perubahan pada industri dan pasar
- Perubahan demografi
- Perubahan persepsi
- Konsep pengetahuan dasar

Inovasi sebagai suatu proses digambarkan sebagai proses yang siklus dan berlangsung terus menerus.

Proses inovasi adalah sebagai berikut:

- a. Inisiasi, yaitu kegiatan yang mencakup keputusan dalam organisasi untuk mengadopsi inovasi.
- b. Pengembangan, kegiatan yang sesuai dengan pengembangan produk dan perencanaan proses, meliputi mengeluarkan ide dan memecahkan masalah
- c. Implementasi, meliputi penerapan desain inovasi yang dibuat sebelumnya.

Cara-cara mengembangkan kemampuan untuk berpikir inovatif, yaitu:

- Milikilah cita-cita

- Perkayalah sumber ide, banyak membaca dan berdaya ingin tahu yang tinggi
- Biasakan diri menerima perbedaan dan perubahan pada saat berdiskusi dalam mencari peluang usaha
- Tumbuhkan sikap empati, berusaha untuk memahami dan memperhatikan apa yang dipikirkan dan dirasakan orang lain

9. Sikap Bekerja yang Efektif dan Efisien

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris, yakni *effective*, berarti manjur atau berhasil guna. Sesuai perkembangan teknologi, pengertian tersebut berkembang dan lazim diartikan sebagai tepat guna atau tepat sasaran.

Kata “efektif” sangat berkaitan dengan hasil kerja yang tepat guna dan tepat sasaran. Dalam kalimat suatu karya ilmiah kata efektif hampir selalu disertai kata “efisien” sehingga membentuk rangkaian arti kompleks

Efisien juga berasal dari bahasa Inggris, yakni, *efficient*, yang berarti tepat atau pemakaian tepat. Sesuai perkembangan dunia usaha dan teknologi efisien dapat diartikan sebagai pengorbanan yang layak mampu memperoleh hasil yang maksimal. Dengan kata lain, efisien adalah segala sesuatu yang dikerjakan dengan berdaya guna atau segala sesuatunya dapat diselesaikan dengan tepat, cepat, hemat, dan selamat.

- Tepat*, artinya kena sasaran sesuai dengan yang diinginkannya atau semua yang dicita-citakan tercapai
- Cepat*, artinya tidak menghabiskan waktu yang tidak perlu. Pekerjaannya selesai dengan tepat sebelum waktu yang ditetapkan
- Hemat*, artinya dengan biaya yang sekecil-kecilnya tanpa adanya pemborosan dalam bidang pekerjaan apa pun
- Selamat*, artinya segala sesuatu sampai pada tujuan pekerjaan yang dimaksud, tanpa mengalami hambatan-hambatan, kelemahan-kelemahan, atau kemacetan-kemacetan.

Orang-orang yang berhasil dalam bisnis adalah yang mau bekerja keras, tahan menderita, dan mau berjuang untuk memperbaiki nasibnya. Adapun perencanaan sikap dan perilaku bekerja efektif dan efisien sebagai berikut:

1. Masa inkubasi, artinya jika sudah ada usaha yang cocok, biarkan mengendap dulu

2. Analisis sumber perencanaan, yaitu menganalisis untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancamannya
3. Sasaran jelas, realistis serta dibuat semenarik mungkin

Pada umumnya terdapat dua macam kegiatan dalam merencanakan proses kerja efektif dan efisien, yakni sebagai berikut.

- a. Kegiatan-kegiatan wirausahawan mencakup keahlian menggunakan waktu, tenaga kerja, dan peralatan kerja.
- b. Kegiatan-kegiatan wirausahawan mencakup aspek-aspek bisnis yang dianggap rutin. Hal ini meliputi menyiapkan laporan keuangan, monitor, merevisi anggaran, mengelola arus produksi, serta memasarkan produk dan jasa.

Adapun proses kerja efektif dan efisien berkaitan dengan bidang-bidang berikut ini :

a. Keahlian dan Keterampilan

- 1) Bidang-bidang keahlian yang dimiliki para wirausahawan
 - a) Keahlian dalam bidang Teknologi
 - b) Perkembangan perekonomian
- 2) Jenis-jenis keterampilan yang harus dimiliki oleh para wirausahawan
 - a) Tata buku atau akuntansi;
 - b) Mengetik;
 - c) Steno;
 - d) Bahasa Asing;
 - e) Pengetahuan asuransi;
 - f) Pengetahuan pajak;
 - g) Pengetahuan hukum;
 - h) Pengetahuan perbankan;
 - i) Teknik dan organisasi bisnis;
 - j) Impor dan ekspor dalam bisnis.
- 3) Jenis-jenis wirausahawan yang mempunyai keahlian khusus:
 - a) Wirausahawan sebagai *Manager*
Yaitu seorang wirausaha yang memiliki keahlian untuk memajukan usaha dengan pengetahuan bisnis modern, serta memperhitungkan secara efektif dan efisien

b) Wirausahawan Uang

Yaitu seorang wirausaha yang memiliki keahlian dalam bidang menyalurkan dan mengumpulkan dana bergerak dalam pasar uang

c) Wirausahawan *Social Engineer*

Yaitu seorang wirausaha yang mempunyai keahlian dalam bidang karya sosial dan moral

d) Wirausahawan *Vak*

Yaitu seorang wirausaha yang memiliki keahlian di bidang produksi tertentu

b. Menggunakan waktu

Kemampuan menggunakan waktu dengan tepat, efektif, efisien, dan menguntungkan, merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh wirausahawan. Agar para wirausahawan dapat menggunakan waktu dengan efektif dan efisien, ada beberapa pertanyaan yang harus dijawabnya.

- 1) Sudahkan mengadakan pembagian waktu menurut semestinya?
- 2) Apakah pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan tepat objek dan tepat waktu?
- 3) Digunakan untuk apa waktu yang akan datang?
- 4) Apakah telah menggunakan waktu yang ada?
- 5) Apakah telah membuang waktu dengan sia sia?
- 6) Berapa lama waktu digunakan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat?
- 7) Bagaimana harus membagi waktu agar bermanfaat?

Seorang wirausahawan harus memandang waktu sebagai berikut :

- Waktu adalah organisasi keseluruhan dari aktivitas usaha untuk mencapai suatu tujuan
- Waktu adalah kekuasaan yang dimiliki sekarang dan akan menentukan kejadian-kejadian di masa yang datang
- Waktu adalah ukuran untuk menentukan berapa lama harus bekerja hingga menghasilkan sesuatu
- Waktu adalah nilai uang untuk dapat menghasilkan sesuatu yang dapat dinilai dengan uang.

c. Peranan tenaga

1) Tenaga kerja

Peranan tenaga kerja yang efektif dan efisien, akan semakin besar bagi perusahaan yang menggunakan mesin-mesin, terutama dalam hal ketertiban, keahlian, keterampilan, dan kecakapan.

2) Pembangkit tenaga (*power*)

Kekurangan tenaga listrik dalam perusahaan, mengakibatkan pemakaian mesin-mesin dan produksi menjadi terbatas. Untuk mendapatkan pembangkit tenaga listrik dalam jumlah yang cukup besar, dapat digunakan dua macam cara:

- Menggunakan jasa listrik perusahaan listrik negara (PLN)
- Mengusahakan sumber pembangkit listrik sendiri.

d. Alat-alat produksi

Para wirausahawan harus dapat menggunakan dan memelihara alat-alat produksi dengan efektif dan efisien. Semua alat produksi yang dimiliki harus dapat berdaya guna secara wajar.

D. Aktivitas Pembelajaran

Dalam aktivitas pembelajaran ini, hal-hal yang harus saudara lakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengamati dan memahami uraian materi tentang semangat wirausaha
2. Mencari sumber informasi lain yang lebih relevan tentang semangat wirausaha
3. Menggarisbawahi paparan yang dianggap penting
4. Mengerjakan latihan soal yang disajikan
5. Mengerjakan lembar kerja yang sudah disiapkan
6. Mempelajari contoh-contoh kasus yang disajikan

E. Latihan/Kasus/Tugas

Soal Pilihan Ganda

Pilihlah Jawaban Yang Paling Benar Dan Tepat !

1. Menurut Zimmerer, kewirausahaan adalah suatu proses penerapan dari ...
 - a. Produk dan jasa
 - b. Kreativitas dan inovasi
 - c. Mental dan sikap
 - d. Peluang dan ancaman
2. Kewirausahaan adalah suatu proses seseorang guna mengejar peluang-peluang untuk memenuhi ...
 - a. Penghasilan
 - b. Kebutuhan
 - c. Keinginan
 - d. Kebutuhan dan keinginan
3. Seseorang yang mengkombinasikan sumber daya, tenaga kerja, material dan asset-aset lain sehingga nilainya menjadi lebih tinggi dari sebelumnya merupakan definisi dari....
 - a. Kewirausahaan
 - b. Produktivitas
 - c. Wirausaha
 - d. Kreativitas
4. Peran wirausaha antara lain :
 - a. Menumbuhkan kepemimpinan
 - b. Membuka lapangan kerja
 - c. Menumbuhkan semangat membangun
 - d. Mengembangkan inovasi
5. Berikut ini merupakan sikap wirausaha, yaitu :
 - a. Mampu bekerja tekun, teliti dan produktif
 - b. Memiliki rasa percaya diri
 - c. Pengambil resiko
 - d. Bertingkah laku sebagai pemimpin

6. Berikut ini merupakan perilaku wirausaha, yaitu :
 - a. Mampu memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara sistematis dan berani mengambil resiko
 - b. Mampu berkarya dengan semangat kemandirian
 - c. Mempunyai dorongan kuat, motivasi tinggi dan kerja keras
 - d. Mampu berkarya berlandaskan etika bisnis yang sehat
7. Bagi seseorang yang memiliki semangat kewirausahaan, diperoleh sejak....
 - a. Sejak lahir
 - b. Sejak dibina dan dilatih setiap hari
 - c. Sejak mengikuti pelatihan
 - d. Sejak mendirikan usaha sendiri
8. Semangat kerja adalah sekelompok orang untuk bekerja sama dengan giat dan konsekuen dalam mengejar tujuan bersama, pengertian tersebut menurut ...
 - a. Alex S. Niti Semita
 - b. Alexander Leighten
 - c. Bedjo Siswanto
 - d. Zimmere
9. Factor-faktor yang mempengaruhi semangat wirausaha antara lain :
 - a. Visi dan misi
 - b. Hemat
 - c. suka bekerja keras
 - d. Selalu termotivasi untuk meraih keberhasilan
10. Untuk menumbuhkan semangat wirausaha maka harus mengembangkan kemampuan dalam ...
 - a. Berinspirasi
 - b. Berilustrasi
 - c. Berkreativitas
 - d. Mandiri
11. Kreativitas sangat dibutuhkan dalam wirausaha, yaitu...
 - a. Mencari peluang usaha
 - b. Menumbuhkan semangat kerja

- c. Mewujudkan misi
 - d. Mengembangkan bakat
12. Ciri-ciri kreatif antara lain :
- a. Memiliki motivasi
 - b. Memiliki dorongan ingin tahu yang besar
 - c. Berbakat
 - d. Memiliki minat yang tinggi
13. Seorang wirausahawan dalam mengembangkan semangat wirausaha perlu memiliki...
- a. Rasa tanggung jawab
 - b. Pikiran yang perlu berbeda
 - c. Kemampuan menghibur diri sendiri
 - d. Sikap tidak takut akan kegagalan
 - e. Kreatifitas yang tinggi
14. Suatu proses yang mengubah ide baru / aplikasi baru menjadi produk yang berguna disebut :
- a. pemanfaatan
 - b. kreatifitas
 - c. konsepsi
 - d. inovasi
 - e. penemuan
15. Di bawah ini yang bukan dalam proses penerapan kemampuan berinovatif, menurut Kuratko ada empat jenis inovatif, adalah :
- a. aplikasi
 - b. invensi
 - c. duplikasi
 - d. ekstensi
 - e. sintesis



Lembar Kerja

Lembar Kerja 1

1. Sebelum mengerjakan Lembar Kerja 1, saudara diminta untuk membaca dan mencermati modul diklat dengan materi Semangat Wirausaha
2. Apa yang terjadi apabila seorang pengusaha tidak mempunyai semangat wirausaha. Jelaskan menurut pendapat saudara
3. Buatlah laporan hasil jawaban tersebut

F. Rangkuman

Semangat wirausaha adalah jiwa wirausaha yang merupakan kekuatan dalam menjalankan wirausaha agar sukses sesuai visi yang diharapkan. Seorang wirausaha dalam menjalankan usahanya harus mempunyai semangat yang tinggi agar usahanya dapat sukses.

Adapun letak keberhasilan di dalam mengembangkan semangat kerja wirausaha ditentukan oleh :

- 1) Kemampuan merumuskan tujuan usaha
- 2) Pemahaman tentang hakikat dan makna berwirausaha
- 3) Sikap dan kemauan serta tindakan-tindakannya
- 4) Keberanian untuk mengambil inisiatif dan inovatif
- 5) Kecakapan dalam mengelola usaha
- 6) Kreatifitas dan percaya diri
- 7) Pengalaman dan pendidikannya

Semangat wirausaha antara lain akan tumbuh jika kita mengembangkan tiga kemampuan berikut ini, yaitu:

1. Motivasi;
2. Kreativitas; dan
3. Inovasi

G. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut

Setelah mempelajari modul kegiatan belajar ini, kerjakanlah soal pilihan ganda. Kemudian cocokkan hasil pekerjaan saudara dengan kunci jawaban. Ukurlah tingkat penguasaan materi kegiatan belajar ini dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

Soal Pilihan Ganda :

Jumlah Soal 15 (lima belas), skor tiap soal 6,7.

Nilai yang di dapat = Jumlah benar X 6,7

Lembar Kerja :

Lakukan penilaian dari aspek proses dan juga hasil pekerjaan. Pastikan saudara

mampu menyelesaikan secara tepat.

Tindak Lanjut

Apabila saudara belum mencapai nilai minimal ketuntasan, silahkan mengulangi untuk mempelajari modul yang ada. Jika telah mencapai nilai minimal ketuntasan, silahkan saudara melanjutkan pada kegiatan belajar berikutnya



Kegiatan Pembelajaran 2 : Komitmen Wirausaha

A. Tujuan

Setelah mempelajari kompetensi ini peserta diklat diharapkan mampu **menumbuhkan komitmen wirausaha**

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mempelajari modul ini, peserta diklat dapat :

1. Menjelaskan pengertian komitmen tinggi
2. Menjelaskan faktor-faktor komitmen tinggi
3. Mengidentifikasi pentingnya wirausaha yang berkomitmen tinggi

C. Uraian Materi

1. Pengertian komitmen

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, komitmen adalah perjanjian (keterikatan) untuk melakukan sesuatu. Berdasarkan pengertian tersebut dapat didefinisikan bahwa komitmen dalam berwirausaha adalah suatu keterikatan diri dan keinginan yang kuat untuk membangun, memajukan, dan mempertahankan keberadaan usahanya dalam situasi apapun.

Dalam pengertian kewirausahaan, komitmen dirumuskan menjadi : *“sikap pribadi yang secara konsisten mengikat diri pada sesuatu rencana atau usaha untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah dirumuskan dan diputuskan dalam rangka meraih keberhasilan dalam usaha”*

Adapun pengertian komitmen yang lain, yaitu suatu perjanjian atau kesepakatan untuk melakukan sesuatu. Komitmen tinggi seorang wirausaha adalah seorang wirausaha harus menepati perjanjian awal usahanya atau tujuan utama usahanya. Sehingga dengan komitmennya seorang wirausahawan bisa mencapai apa yang dicita-citakannya dari awal.

Ada 2 (dua) faktor utama yang membuat orang tidak dapat mempertahankan komitmen yang telah ia buat sebelumnya, yaitu :

1) Internal (diri sendiri)

- Ceroboh saat akan mengambil keputusan, sehingga menyesal dikemudian hari.
- Kurang berpikir panjang sewaktu menganalisa resiko-resiko yang akan dihadapi apabila ia mengambil keputusan.
- Keyakinan goyah disebabkan karena seseorang tidak kuat mentalnya.

2) Eksternal (di luar diri sendiri), seperti :

- Lingkungan.
Seringkali karena pengaruh lingkungan, seseorang gagal dalam mempertahankan komitmennya. Didalamnya termasuk peran keluarga, pasangan, atau sahabat / teman.
- Gaya hidup yang tidak benar
Perkembangan jaman, selain membawa dampak positif, juga terkadang membawa dampak negatif bagi seseorang.
- Pengaruh uang.
Tidak bisa dipungkiri, uang memiliki power yang besar dalam hidup ini. Apabila seseorang tidak kuat mental, komitmen yang dibuat seseorang dapat kandas di tengah jalan.
- Tidak tahan pada pasang surut kehidupan.
Beberapa orang dapat terpengaruh akibat kehidupan yang dijalaninya, sehingga ia menyerah pada kehidupan.
- Keinginan keras untuk maju
- Keyakinan kuat untuk maju
- Pemikiran yang kreatif dan konstruktif
- Tanggung jawab dan jujur.

2. Jenis – Jenis Komitmen Dalam Berwirausaha

1. Komitmen terhadap diri sendiri
 - Komitmen untuk mewujudkan cita – cita
 - Komitmen untuk keluar dari kemiskinan
 - Komitmen untuk hidup lebih baik
 - Komitmen untuk maju, hidup makmur, dan kaya
2. Komitmen pada keluarga (*family commitment*)
3. Komitmen pada visi bisnis (*bussiness commitment*)
4. Komitmen kepada orang yang mempercayai (*trust bulding commitment*)
5. Komitmen kepada konsumen (*commitment to customers*)
6. Komitmen terhadap lingkungan (*environment commitment*)
7. Komitmen terhadap aspek sosial (*social commitment*) contohnya sebagai berikut :
 - Ikut menjaga kebersihan
 - Ikut mendukung program masyarakat
8. Komitmen terhadap etika bisnis (*business ethic commitment*)

Agar kita dapat menjadi orang yang berkomitmen tinggi maka kita harus menerapkan hal-hal berikut:

- a) Penerapan perilaku tepat janji
- b) Penerapan perilaku tepat waktu
- c) Penerapan kepedulian terhadap mutu hasil kerja
- d) Penampilan

Faktor-faktor komitmen tinggi

Faktor-faktor pendukung yang benar-benar memanfaatkan komitmen tinggi adalah :

- a. Konsentrasi pada manusia
 - b. Mercusuar
 - c. Konsisten
 - d. Tegas
- Fair

- **Menerapkan perilaku tepat waktu**



Sumber : <http://ujiansma.com/menerapkan-perilaku-tepat-janji-dan-perilaku-tepat-waktu>

Seseorang yang ingin menjadi wirausahawan yang berhasil harus dapat memanfaatkan dan memandang waktu sebagai berikut:

- a. Tepat waktu adalah organisasi, maksudnya keseluruhan dan dari aktivitas kegiatan untuk mencapai suatu tujuan
- b. Tepat waktu adalah kekuasaan, maksudnya waktu yang kita hadapi sekarang akan menentukan kejadian-kejadian pada masa yang akan datang.
- c. Tepat waktu adalah nilai uang, maksudnya waktu yang diberikan seseorang untuk dapat menghasilkan sesuatu yang dapat dinilai dengan uang.
- d. Tepat waktu adalah ukuran , maksudnya menentukan berapa lama harus bekerja untuk menghasilkan sesuatu dan berapa waktu yang diabaikan sehingga menimbulkan kerugian.

- **Menerapkan perilaku tepat janji**

Yaitu merupakan sifat yang perlu dimiliki setiap wirausaha, karena hal ini akan mendatangkan kepercayaan, yaitu sebagai modal utama dalam segala bidang usaha.

Ciri-ciri potensi seorang wirausahawan adalah:

- a. Bermoral tinggi dalam menepati janji
- b. Bersikap mental tinggi dalam menepati janji
- c. Terampil dalam belajar dan berusaha

Penerapan perilaku tepat janji seorang wirausahawan sebagai berikut:

- a. Membiasakan sehari-hari tepat janji dan waktu

- b. Membiasakan mendidik diri sendiri dalam belajar dan tidak berbohong
- c. Merenungi kelelahan dan kelemahan yang terdapat dalam pribadi serta cara-cara untuk mengatasinya
- d. Merenungi keberhasilan dan kegagalan dalam belajar, berkarya dan berprestasi
- e. Meningkatkan disiplin diri sendiri untuk membiasakan budaya menepati janji.

▪ **Menerapkan kepedulian terhadap mutu hasil kerja**

Ada tiga unsur penampilan produk yaitu: Line (garis), Form (bentuk), dan color (warna).

Ketiga unsur tersebut perlu dibuat sedemikian rupa sehingga di peroleh keindahan, keserasian, dan kesesuaian pada penampilan produk.

Penampilan produk diharapkan dan dihadapkan pada tiga pilihan, yaitu:

- a. Produk dan pelayanan dapat ditempatkan pada salah satu sasaran.
- b. Produk dan pelayanan dapat ditampilkan lebih banyak jenisnya untuk merebut pasar.
- c. Produk dan pelayanan dapat ditampilkan ditengah tengah masyarakat/pasar.

Tujuan perusahaan menampilkan produk yang lebih baik adalah:

- a. Menciptakan hasil produk yang sesuai dengan selera konsumen
- b. Menciptakan hasil produk yang berfaedah dan disenangi konsumen
- c. Menciptakan produk yang mudah pemeliharaannya.

Penampilan seorang wirausaha yang baik adalah tidak membiarkan para konsumen terlalu menunggu-nunggu pelayanan yang lama. Penampilan wirausahawan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, yaitu:

- a. Ramah tamah dan sopan satun
- b. Mempunyai sikap perhatian dan bersahabat
- c. Selalu bijaksana
- d. Cekatan, periang dan mudah bergaul.

▪ **Menerapkan komitmen tinggi terhadap pengendalian diri**

Dalam menerapkan komitmen tinggi terhadap pengendalian diri, seorang wirausaha harus memiliki:

a. Ketabahan

Berarti tetap dan kuat hati dalam menghadapi cobaan dan kesulitan-kesulitan hidup dan berusaha.

b. Keuletan

Berarti tanggung, kuat dan tidak mudah putus asa. Keuletan harus ditunjang dengan perjuangan, pengorbanan, dan kepercayaan pada diri sendiri.

c. Disiplin

Berarti latihan dan ketaatan pada peraturan. Disiplin diri memberi kekuatan-kekuatan, yaitu:

- Menolong dan mengontrol sikap mental
- Menguasai keadaan penghidupan
- Mengatasi kegagalan, kemelaratan dan nasib buruk
- Membentuk pola berfikir logis
- Mengamankan dari rasa takut
- Mengontrol batin dan mengarahkan pada tujuan
- Mengembangkan kebiasaan melalui rencana dan tujuan
- Menentukan keberhasilan dalam hal pemimpin.

d. Kerjasama

Kekuatan manusia terletak pada kemampuan untuk bekerjasama dengan manusia lainnya.

Kerjasama dapat dilaksanakan didalam:

- Keluarga
- Orang-orang se profesi
- Masyarakat
- Pemerintah

Syarat kerjasama adalah murah hati, banyak senyum kepada teman-teman dan penuh disiplin. Kemampuan bekerjasama dapat diwujudkan apabila saling pengertian, saling asah, saling asuh dan saling kasih.

3. Pentingnya komitmen tinggi bagi wirausaha

Pentingnya komitmen tinggi bagi seorang wirausaha adalah setiap saat pikirannya tidak lepas dari perusahaan dan selalu berusaha untuk

memajukannya. Seorang wirausaha yang memiliki komitmen tinggi didalam usahanya diharapkan :

- Pantang menyerah terhadap keadaan dan situasi apapun
- Memiliki semangat dan tahan uji terhadap setiap tantangan
- Memiliki kesabaran dan ketabahan didalam berusaha
- Selalu bekerja, berjuang dan rela berkorban

Seorang wirausaha harus mempunyai kekuatan pribadi sebagai modal utama untuk belajar, bekerja dan berusaha sehingga memiliki kemerdekaan batin yaitu keselarasan antara keinginan dan pandangan. Seorang wirausaha setidak – tidaknya harus memiliki 7 kekuatan yang dapat membangun kepribadian yaitu :

- 1) Keyakinan yang kuat untuk maju
- 2) Kemauan keras untuk maju
- 3) Pemikiran yang konstruktif dan kreatif
- 4) Keuletan dan ketekunan
- 5) Kesabaran dan ketabahan
- 6) Ketahanan fisik dan mental
- 7) Kejujuran dan tanggung jawab

Adapun komitmen tinggi yang harus dimiliki wirausaha diantaranya :

- a. Mengerti akan tujuan berwirausaha
- b. Memiliki motivasi yang tinggi
- c. Berkemauan keras untuk menyelesaikan tugas
- d. Bekerja dan berusaha dengan teliti dan cermat
- e. Tidak suka menunda tugas dan pekerjaannya
- f. Percaya pada diri sendiri dalam menghadapi tugas
- g. Rajin, tekun , ulet dan tabah
- h. Mampu mendaya gunakan waktu

Pentingnya komitmen tinggi bagi wirausaha adalah :

- Bisa mendapatkan hasil maksimal dengan sumber daya minimal
- Dapat menggunakan sumber daya secara efisien
- Menerapkan dan meningkatkan serta memajukan perusahaan
- Meningkatkan kesuksesan dalam berwirausaha
- Meningkatkan rasa kepercayaan

- Meningkatkan etos semangat kerja bagi pribadi wirausaha dan karyawannya.

D. Aktivitas Pembelajaran

Dalam aktivitas pembelajaran ini, hal-hal yang harus saudara lakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengamati dan memahami uraian materi tentang semangat wirausaha
2. Mencari sumber informasi lain yang lebih relevan tentang semangat wirausaha
3. Menggarisbawahi paparan yang dianggap penting
4. Mengerjakan latihan soal yang disajikan
5. Mengerjakan lembar kerja yang sudah disiapkan
6. Mempelajari contoh-contoh kasus yang disajikan

E. Latihan/ Kasus/ Tugas

Soal Pilihan Ganda

Pilihlah Jawaban yang Paling Benar dan Tepat !

1. Memiliki komitmen tinggi terhadap tugasnya berarti :
 - a. selalu bekerja
 - b. setiap saat pikirannya tidak lepas dan perusahaannya
 - c. selalu waspada
 - d. selalu mempunyai kebijakan
 - e. selalu mempunyai gagasan
2. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, komitmen adalah...
 - a. sikap pribadi yang secara konsisten mengkilat diri pada sesuatu rencana atau usaha untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah dirumuskan dan diputuskan dalam rangka meraih keberhasilan dalam usaha
 - b. perjanjian (keterikatan) untuk melakukan sesuatu. Berdasarkan pengertian tersebut dapat didefinisikan bahwa komitmen dalam berwirausaha adalah suatu keterikatan diri dan keinginan yang kuat untuk

- membangun, memajukan, dan mempertahankan keberadaan usahanya dalam situasi apapun
- c. suatu perjanjian atau kesepakatan untuk melakukan sesuatu.
 - d. menepati perjanjian awal usahanya atau tujuan utama usahanya
3. Berikut merupakan salah satu faktor internal yang membuat orang tidak dapat mempertahankan komitmen yang telah ia buat sebelumnya, yaitu :
- a. Lingkungan
 - b. Ceroboh
 - c. Gaya hidup yang tidak benar
 - d. Pengaruh
4. Berikut merupakan salah satu factor eksternal yang membuat orang tidak dapat mempertahankan komitmen yang telah ia buat sebelumnya, yaitu :
- a. kurang berpikir panjang
 - b. Ceroboh
 - c. Gaya hidup yang tidak benar
 - d. keyakinan mudah goyah
5. Salah satu contoh dalam menjaga komitmen social yaitu...
- a. Komitmen untuk keluar dari kemiskinan
 - b. Komitmen untuk hidup lebih baik
 - c. Komitmen untuk maju, hidup makmur, dan kaya
 - d. Ikut menjaga kebersihan
6. Supaya kita dapat menjadi orang yang berkomitmen tinggi maka kita harus menerapkan hal berikut:
- a. Penerapan kepedulian terhadap mutu hasil kerja
 - b. Konsentrasi pada manusia
 - c. Ikut mendukung program masyarakat
 - d. Komitmen terhadap etika bisnis
7. Menjadi wirausahawan yang berhasil harus dapat memanfaatkan dan memandang waktu adalah kekuasaan, maksudnya adalah....
- a. keseluruhan dan dari aktivitas kegiatan untuk mencapai suatu tujuan
 - b. waktu yang diberikan seseorang untuk dapat menghasilkan sesuatu yang dapat dinilai dengan uang

- c. waktu yang kita hadapi sekarang akan menentukan kejadian-kejadian pada masa yang akan datang
 - d. menentukan berapa lama harus bekerja untuk menghasilkan sesuatu dan berapa waktu yang diabaikan sehingga menimbulkan kerugian
8. Menjadi wirausahawan yang berhasil harus dapat memanfaatkan dan memandang waktu adalah organisasi, maksudnya adalah
- a. keseluruhan dan dari aktivitas kegiatan untuk mencapai suatu tujuan
 - b. waktu yang diberikan seseorang untuk dapat menghasilkan sesuatu yang dapat dinilai dengan uang
 - c. waktu yang kita hadapi sekarang akan menentukan kejadian-kejadian pada masa yang akan datang
 - d. menentukan berapa lama harus bekerja untuk menghasilkan sesuatu dan berapa waktu yang diabaikan sehingga menimbulkan kerugian
9. Menjadi wirausahawan yang berhasil harus dapat memanfaatkan dan memandang waktu adalah ukuran, maksudnya adalah
- a. keseluruhan dan dari aktivitas kegiatan untuk mencapai suatu tujuan
 - b. waktu yang diberikan seseorang untuk dapat menghasilkan sesuatu yang dapat dinilai dengan uang
 - c. waktu yang kita hadapi sekarang akan menentukan kejadian-kejadian pada masa yang akan datang
 - d. menentukan berapa lama harus bekerja untuk menghasilkan sesuatu dan berapa waktu yang diabaikan sehingga menimbulkan kerugian
10. Berikut merupakan salah satu penerapan perilaku tepat janji seorang wirausahawan yaitu :
- a. Merenungi keberhasilan dan kegagalan dalam belajar, berkarya dan berprestasi
 - b. Penerapan kepedulian terhadap mutu hasil kerja
 - c. Ikut menjaga kebersihan
 - d. Ikut mendukung program masyarakat

11. Penampilan wirausahawan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, yaitu :
- Menciptakan produk yang mudah pemeliharaannya
 - Menciptakan hasil produk yang sesuai dengan selera konsumen
 - Produk dan pelayanan dapat ditampilkan ditengah tengah masyarakat/pasar
 - Mempunyai sikap perhatian dan bersahabat
12. Salah satu sikap yang harus dimiliki dalam menerapkan komitmen tinggi terhadap pengendalian diri, yaitu :
- Perhatian
 - Keuletan
 - Bersahabat
 - Bijaksana
13. Berarti tetap dan kuat hati dalam menghadapi cobaan, kesulitan-kesulitan hidup dan berusaha terus merupakan pengertian dari salah satu penerapan komitmen tinggi terhadap pengendalian diri, yaitu :
- Ketabahan
 - Keuletan
 - Disiplin
 - Kerjasama
14. Salah satu dari 7 (tujuh) kekuatan yang dapat membangun kepribadian, antara lain :
- Kekinian
 - Ramah tamah
 - Kesabaran
 - Sopan
15. Berikut merupakan pentingnya komitmen tinggi bagi wirausaha, yaitu :
- Bisa mendapatkan hasil maksimal dengan sumber daya minimal
 - kemampuan untuk bekerjasama dengan manusia lainnya.
 - Menentukan keberhasilan dalam hal pemimpin
 - Menguasai keadaan penghidupan
 - a. ruangan



Lembar Kerja

Lembar Kerja 2

1. Sebelum mengerjakan Lembar Kerja 2, saudara diminta untuk membaca dan mencermati modul diklat dengan materi Komitmen Wirausaha
2. Apa yang terjadi apabila seorang pengusaha tidak mempunyai komitmen wirausaha. Jelaskan menurut pendapat saudara !
3. Buatlah laporan hasil jawaban tersebut

F. Rangkuman

Dalam pengertian kewirausahaan, komitmen dirumuskan menjadi : *“sikap pribadi yang secara konsisten mengkilat diri pada sesuatu rencana atau usaha untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah dirumuskan dan diputuskan dalam rangka meraih keberhasilan dalam usaha”*

Ada 2 (dua) faktor utama yang membuat orang tidak dapat mempertahankan komitmen yang telah ia buat sebelumnya, yaitu :

- 1) Internal (diri sendiri)
- 2) Eksternal (di luar diri sendiri), seperti :

▪ Jenis – Jenis Komitmen Dalam Berwirausaha

1. Komitmen terhadap diri sendiri
 - Komitmen untuk mewujudkan cita – cita
 - Komitmen untuk keluar dari kemiskinan
 - Komitmen untuk hidup lebih baik
 - Komitmen untuk maju, hidup makmur, dan kaya
2. Komitmen pada keluarga (*family commitment*)
3. Komitmen pada visi bisnis (*bussiness commitment*)
4. Komitmen kepada orang yang mempercayai (*trust bulding commitment*)
5. Komitmen kepada konsumen (*commitment to customers*)
6. Komitmen terhadap lingkungan (*environment commitment*)

7. Komitmen terhadap aspek sosial (*social commitment*) contohnya sebagai berikut :

- Ikut menjaga kebersihan
- Ikut mendukung program masyarakat

8. Komitmen terhadap etika bisnis (business ethic commitment)

Agar kita dapat menjadi orang yang berkomitmen tinggi maka kita harus menerapkan hal-hal berikut:

- a) Penerapan perilaku tepat janji
- b) Penerapan perilaku tepat waktu
- c) Penerapan kepedulian terhadap mutu hasil kerja
- d) Penampilan

Adapun komitmen tinggi yang harus dimiliki wirausaha diantaranya :

- a. Mengerti akan tujuan berwirausaha
- b. Memiliki motivasi yang tinggi
- c. Berkemauan keras untuk menyelesaikan tugas
- d. Bekerja dan berusaha dengan teliti dan cermat
- e. Tidak suka menunda tugas dan pekerjaannya
- f. Percaya pada diri sendiri dalam menghadapi tugas
- g. Rajin, tekun , ulet dan tabah
- h. Mampu mendaya gunakan waktu

Pentingnya komitmen tinggi bagi wirausaha adalah :

- Bisa mendapatkan hasil maksimal dengan sumber daya minimal
- Dapat menggunakan sumber daya secara efisien
- Menerapkan dan meningkatkan serta memajukan perusahaan
- Meningkatkan kesuksesan dalam berwirausaha
- Meningkatkan rasa kepercayaan

G. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut

Setelah mempelajari modul kegiatan belajar ini, kerjakanlah soal pilihan ganda. Kemudian cocokkan hasil pekerjaan saudara dengan kunci jawaban. Ukurlah tingkat penguasaan materi kegiatan belajar ini dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

Soal Pilihan Ganda :

Jumlah Soal 15 (lima belas), skor tiap soal 6,7.

Nilai yang di dapat = Jumlah benar X 6,7

Lembar Kerja :

Lakukan penilaian dari aspek proses dan juga hasil pekerjaan. Pastikan saudara mampu menyelesaikan secara tepat.

Tindak Lanjut

Apabila saudara belum mencapai nilai minimal ketuntasan, silahkan mengulangi untuk mempelajari modul yang ada. Jika telah mencapai nilai minimal ketuntasan, silahkan saudara melanjutkan pada kegiatan belajar berikutnya



Kegiatan Pembelajaran 3 : Kepemimpinan Wirausaha

A. Tujuan

Setelah mempelajari kompetensi ini peserta diklat diharapkan mampu **menumbuhkan jiwa kepemimpinan**

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mempelajari modul ini, peserta diklat dapat :

1. Menjelaskan pengertian kepemimpinan
2. Memahami sifat-sifat dan tipe-tipe kepemimpinan dalam berwirausaha

C. Uraian Materi

1. Definisi Kepimpinan

Banyak definisi yang diberikan tentang kepemimpinan, antara lain:

- ⇒ George R. Terry, *Leadership the activity of influencing people to strive willingly for group objectives.*
- ⇒ Harold Koontz and Cyril O'Donnell *state that leadership is influencing people to follow in the achievement of a common goal.*



Berdasarkan beberapa definisi diatas maka ada 3 variabel utama yang tercakup dalam kepemimpinan:

- a. Kepemimpinan melibatkan orang lain seperti bawahan atau para pengikut. Seorang wirausaha akan berhasil apabila dia berhasil memimpin karyawannya yang mau bekerjasama dengan dia untuk memajukan perusahaan.
- b. Kepemimpinan menyangkut distribusi kekuasaan. Para wirausaha mempunyai otoritas untuk memberikan sebagian kekuasaan kepada karyawan atau seorang karyawan diangkat menjadi pemimpin pada bagian-bagian tertentu. Dalam hal ini seorang wirausaha telah membagikan kekuasaannya kepada karyawan lain untuk bertindak atas nama dia. Selanjutnya segala macam informasi sebagai hasil dari pengawasan dan pelaksanaan pekerjaan dapat dimonitor oleh pimpinan.
- c. Kepemimpinan menyangkut penanaman pengaruh dalam rangka mengarahkan para bawahan. Seorang wirausaha tidak hanya mengatakan apa yang harus dikerjakan oleh karyawan tetapi juga harus mampu karyawan untuk berperilaku dan bertindak untuk memajukan perusahaan.



2. Sifat-Sifat kepemimpinan

Ada sejumlah sifat-sifat kepribadian yang perlu dimiliki para pemimpin (Andy Undap, 1983) yaitu:

- a. Pendidikan umum yang luas, seseorang yang berpendidikan akan mempunyai kemampuan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan.
- b. Kematangan mental, seorang pemimpin harus memiliki kematangan mental yang terlihat pada kestabilan emosional, tidak mudah tersinggung, tidak gampang marah dan sebagainya.
- c. Sifat ingin tahu, sifat ini mendorong seorang pemimpin untuk menyelidik, inovatif dan kreatif.
- d. Kemampuan analitis. Seorang pemimpin harus mampu menganalisa gejala-gejala informasi yang ia terima, sehingga dapat mengambil keputusan yang positif dan berguna untuk kemajuan bisnisnya.
- e. Memiliki daya ingat yang kuat. Seorang wirausaha akan berhadapan dengan banyak orang berbagai sifat perilaku sehingga diperlukan kemampuannya untuk mengingat. Kemampuan mengingat ini akan sangat membantu proses kepemimpinannya.
- f. Integratif. Seorang wirausaha harus mempunyai kepribadian terpadu tidak terpecah-pecah yang membuat dia terombang-ambing. Juga harus memiliki sifat integratif dalam rumah tangganya.
- g. Keterampilan berkomunikasi. Hal ini sangat diperlukan oleh seorang wirausaha untuk berkomunikasi dengan lingkungan bisnisnya.
- h. Keterampilan mendidik. Seorang wirausaha harus mampu memberi petunjuk dan mendidik karyawannya dalam beberapa hal baik yang

berhubungan dengan pekerjaan ataupun yang tidak berhubungan dengan pekerjaan.

- i. Rasional dan objektif. Pemikiran dan keputusan yang diambil oleh wirausaha berlandaskan pada pemikiran sehat dan tidak emosional.
- j. Pragmatisme. Keputusan-keputusan seorang wirausaha harus dibuat sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang tersedia.
- k. Ada naluri prioritas.
- l. Pandai mengatur waktu.
- m. Kesederhanaan.
- n. Sifat keberanian.
- o. Mau mendengar.

3. Tipe-Tipe Kepemimpinan

Beberapa tipe kepemimpinan menurut Kartini Kartono (1983) adalah sebagai berikut:

- a. Tipe kharismatik



Pemimpin kharismatik merupakan kekuatan energy, daya tarik luar biasa yang diikuti oleh para pengikutnya.

- b. Tipe Paternalistis dan Maternalistis

Tipe paternalistis bersikap melindungi bawahan sebagai seorang bapak atau sebagai ibu yang penuh kasih sayang. Pemimpin tipe ini kurang memberikan pada karyawan untuk berinisiatif dan mengambil keputusan.



c. Tipe Militeristis



Tipe militeristis banyak menggunakan system pemerintah, system komando dari atasan ke bawah sifatnya keras, sangat otoriter, menghendaki bawahan agar selalu patuh, penuh acara formalitas.

d. Tipe Otokratis

Tipe otokratis berdasarkan kepada kekuasaan dan paksaan yang mutlak harus dipatuhi. Pemimpinnya selalu berperan sebagai pemain tunggal, dia menjadi raja. Setiap perintah ditetapkan tanpa konsultasi, kekuasaan sangat absolut

e. Tipe Laissez Faire

Tipe laissez faire ini membiarkan karyawan berbuat semaunya sendiri semua pekerjaan dan tanggung jawab dilakukan oleh bawahan. Pimpinan hanya merupakan symbol yang tidak memiliki keterampilan.

f. Tipe Populistik



Tipe populistis ini mampu menjadi pemimpin rakyat. Dia berpegang pada nilai-nilai masyarakat tradisional.

g. Tipe Administratif

Pemimpin tipe administrative ialah pemimpin yang mampu menyelenggarakan tugas-tugas administrasi secara efektif sehingga diharapkan muncul perkembangan teknis, manajemen modern dan perkembangan sosial.

h. Tipe Demokratis



Tipe kepemimpinan demokratis berorientasi pada manusia dan memberikan bimbingan pada pengikutnya. Tipe ini menekankan pada rasa tanggung jawab dan kerjasama yang baik antar karyawan

Kepemimpinan Dalam Wirausaha

Kepemimpinan adalah proses mengarahkan perilaku orang lain kearah pencapaian suatu tujuan tertentu. Pengarahan dalam hal ini berarti menyebabkan orang lain bertindak dengan cara tertentu atau mengikuti arah tertentu. Wirausahawan yang berhasil merupakan pemimpin yang berhasil

memimpin para karyawannya dengan baik. Seorang pemimpin dikatakan berhasil jika percaya pada pertumbuhan yang berkesinambungan, efisiensi yang meningkat dan keberhasilan yang berkesinambungan dari perusahaan. Para wirausahawan memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda, mereka mengembangkan gaya kepemimpinan mereka sendiri sesuai dengan karakter pribadi mereka dalam memajukan perusahaannya.

Perilaku Kepemimpinan

Perilaku pemimpin menyangkut dua bidang utama :

- a. Berorientasi pada tugas yang menetapkan sasaran. Merencanakan dan mencapai sasaran.
- b. Berorientasi pada orang yang memotivasi dan membina hubungan manusiawi

Ada tiga variabel utama yang tercakup dalam kepemimpinan

- a. Kepemimpinan melibatkan orang lain seperti bawahan atau para pengikut
- b. Kepemimpinan menyangkut distribusi kekuasaan
- c. Kepemimpinan menyangkut penanaman pengaruh dalam rangka mengarahkan para bawahan

Tiga pendekatan utama kepemimpinan

- a. Pendekatan sifat-sifat (traits approach)
- b. Pendekatan keperilakuan (behavioral approach)
- c. Sebab-sebab munculnya pemimpin

Orientasi Tugas Pemimpin

Seorang pemimpin cenderung menunjukkan pola-pola perilaku berikut :

- a. Merumuskan secara jelas peranan sendiri maupun stafnya
- b. Menetapkan tujuan yang sukar tapi dapat dicapai, dan memberitahukan orang-orang apa yang diharapkan dari mereka.
- c. Menentukan prosedur-prosedur untuk mengukur kemajuan menuju tujuan dan untuk mengukur pencapaian tujuan itu, yakin tujuan yang dirumuskan secara jelas dan khas.

- d. Melaksanakan peranan kepemimpinan secara aktif dalam merencanakan, mengarahkan membimbing dan mengendalikan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada tujuan.
- e. Berminat mencapai peningkatan produktifitas.

Orientasi Kepada Orang-Orang

Orang-orang yang kuat dalam orientasi orang cenderung menunjukkan pola sebagai berikut :

- a. Menunjukkan perhatian atas terpeliharanya keharmonisan dalam organisasi dan menghilangkan ketegangan jika timbul.
- b. Menunjukkan perhatian kepada orang sebagai manusia dan bukan sebagai alat produksi saja.
- c. Menunjukkan perhatian dan rasa hormat pada kebutuhan-kebutuhan, tujuan dan keinginan, perasaan dan ide karyawan.
- d. Mendirikan komunikasi timbal balik dengan karyawan.
- e. Mendelegasikan kekuasaan dan tanggung jawab, serta mendorong inisiatif.
- f. Menciptakan suasana kerjasama dan gugus kerja dalam organisasi.

Pemimpin yang orientasi orangnya rendah cenderung bersikap dingin dalam berhubungan dengan karyawan mereka, memusatkan perhatian pada prestasi individu dan persaingan daripada kerjasama, serta tidak pernah mendelegasikan tugas dan tanggung jawab

Pemimpin dan Manajer

Memimpin tidaklah sama dengan mengelola (manage). Walaupun beberapa wiraswastawan adalah seorang pemimpin dan beberapa pemimpin adalah wiraswastawan, memimpin dan mengelola bukanlah merupakan aktivitas yang identik. Kepemimpinan adalah bagian dari manajemen. Pengelolaan (manage) adalah bidang yang lebih luas dibandingkan memimpin dan dipusatkan pada masalah perilaku maupun non perilaku. Kepemimpinan terutama dipusatkan pada isu perilaku.

Pendekatan-Pendekatan Kepemimpinan

Pendekatan perilaku kepemimpinan menganggap bahwa pemimpin yang baik adalah dilahirkan dan bukannya diciptakan. Pemimpin yang berhasil cenderung memiliki karakteristik berikut :

1. Kecerdasan, termasuk kemampuan menilai dan verbal.
2. Prestasi dimasa lalu dalam bidang pendidikan dan olah raga.
3. Kematangan dan stabilitas emosional
4. Ketergantungan, ketekunan, dan dorongan untuk mencapai prestasi yang berkesinambungan.
5. Keterampilan untuk berprestasi secara sosial dan beradaptasi dengan berbagai kelompok
6. Keinginan untuk menggapai status posisi sosial ekonomi,

Penentuan dalam Membuat Keputusan

Tiga faktor utama yang mempengaruhi penentuan wiraswastawan tentang perilaku kepemimpinan mana yang akan digunakan untuk membuat keputusan adalah :

- a. Kekuatan dalam diri wirausahawan
- b. Kekuatan pada bawahan.
- c. Kekuatan dalam situasi kepemimpinan.

Menguasai sepenuhnya prinsip dan tindakan kepemimpinan wirausaha adalah suatu proses yang menuntut pertumbuhan seiring dan tiga komponen, yaitu pengembangan pribadi individu, efektivitas kerja sama tim dan perubahan organisasi. Namun terlalu sering ketiga komponen ini tumbuh tidak seiring.

Sebagai contohnya, kita ambil mereka yang memilih untuk melakukan pengembangan pribadi. Tidak terhindarkan lagi, cepat atau lambat, akan dijumpai bahwa mereka melihat sesuatu dengan cara yang berbeda dan tim tempat mereka bekerja dan dan organisasi yang mereka layani. Apa yang terjadi?

Biasanya rekan sekerja sangat cepat untuk memadamkan pendekatan antusias mula-mula yang dimiliki oleh seorang individu dengan komentar:

“Jangan pedulikan, mereka sudah berada di jalur yang benar—tapi jangan khawatir, mereka akan segera kembali normal”.

Pendekatan individual yang kedua yang lebih jujur adalah mencoba untuk mengawasi perubahan di dalam tim dan organisasi mereka. Sering kali setelah itu mereka merasa terisolasi.

Pendekatan ketiga yang lebih menentukan adalah memiliki pendirian. Ini memberikan pembenaran bagi rekan-rekan yang lain untuk mengisolasi lebih jauh. Bergantung pada daya tahan dan tingkatan status mereka, pendekatan yang beragam ini dapat berjalan sampai dengan tingkatan tertentu, namun biasanya hanya untuk jangka pendek.

Kemudian pendekatan reflektif yang keempat “mengapa saya membuang-buang waktu saya di sini” datang kepada mereka. Dan ini seseorang akan jatuh kembali dalam rasa aman perilaku lama yang sudah dibuang atau mengambil kesempatan untuk pergi. Langkah ini mungkin berharga bagi orang tersebut, walaupun menyakitkan bagi organisasi. Mereka melakukan hal itu bukan karena mereka benar-benar menginginkannya tapi karena mereka telah mencapai tingkat ketidakpuasan terhadap apa yang mereka lakukan. Dengan bekerja keras untuk mengembangkan potensi mereka, mereka ingin tetap melanjutkan bertumbuh, bukannya dihalangi oleh pemikiran sempit dan kekhawatiran akan rasa aman. Mereka ingin memiliki kemampuan untuk melayani dan dihargai, menjadi seperti kepada siapa mereka bekerja sekarang. Untuk alasan yang sama banyak hubungan gagal ketika salah satu berkembang dan yang lain ingin menjaga agar segala sesuatu tetap seperti apa adanya. Dalam suatu hubungan, kecuali terdapat kesepakatan untuk pertumbuhan dan penghargaan, mereka akan kandas gagal atau tersapu hanya disebabkan oleh perilaku mereka.

Hal yang sama dan sudut pandang organisasi, setiap program perubahan yang tidak mengembangkan secara pribadi orang-orangnya dan terus melakukannya dengan membangun pemikiran dan kepemilikan wirausaha, tidak akan dapat menghindar dan ketidaklanggengan dan akan terlihat hanya sebagai suatu *trend* sesaat dengan pengulangan kata-kata yang umum:

“lagi-lagi ini, program perubahan yang lain” yang disuarakan di sepanjang koridor dan *e-mail*.

Suatu kejutankah bahwa organisasi tidak mempertahankan orang-orang terbaiknya? Persentase orang yang meninggalkan organisasi cukup tinggi. Berinvestasi jutaan dolar untuk pelatihan demi keuntungan kompetisi merupakan kegiatan yang biasa dilakukan, namun mempertahankan orang-orang unggul yang menjadi kunci pengembangan organisasi sebenarnya lebih masuk akal. Dan sudut pandang tim, banyak pesaing yang sukses dan organisasi mapan telah mempersiapkan diri karena keseluruhan tim yang dikembangkan bersama, merasa tertahan baik oleh orang-orang dalam organisasi maupun oleh struktur organisasi itu sendiri.

Keseluruhan butir kepemimpinan wirausaha adalah bahwa dia membangkitkan yang terbaik dari setiap individu, tim dan organisasi. Ingat bahwa Kepemimpinan Wirausaha adalah: *menanamkan keyakinan untuk berpikir, berperilaku dan bertindak dengan cara wirausaha dengan pemikiran menyadari sepenuhnya tujuan yang sesungguhnya dan organisasi demi pertumbuhan yang menguntungkan bagi semua stakeholders yang terlibat*. Tampak bahwa kewirausahaan *melibatkan kemauan untuk bekerja bersama*. Dalam bagian ini terangkum dalam daftar (Prinsip dan Pelaksanaan) di atas yang dimaksudkan untuk membantu Anda belajar, menerapkan, mengajarkan dan menumbuhkan prinsip dan kegiatan yang akan mengembangkan atribut dan kepemimpinan wirausaha kepada seluruh organisasi

D. Aktivitas Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran ini hal-hal yang harus peserta lakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengamati dan mencermati uraian yang disajikan
2. Mencari sumber informasi lain yang lebih relevan
3. Menggaris bawahi paparan yang dianggap penting
4. Mempelajari contoh-contoh kasus yang disajikan
5. Mengerjakan tugas secara individual atau kelompok
6. Mengikuti latihan dengan studi kasus / mengerjakan soal-soal

E. Latihan/Kasus/Tugas

Soal Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dan tepat

1. Seorang wirausaha akan berhasil apabila dia berhasil memimpin karyawannya yang mau bekerjasama dengan dia untuk memajukan perusahaan, merupakan pemahaman dari ...
 - a. Kepemimpinan melibatkan orang lain
 - b. Kepemimpinan menyangkut distribusi kekuasaan
 - c. Kepemimpinan menyangkut penanaman pengaruh dalam rangka mengarahkan para bawahan
 - d. Kepemimpinan menyangkut daya tarik pemimpin
2. wirausaha mempunyai otoritas untuk memberikan sebagian kekuasaan kepada karyawan atau seorang karyawan diangkat menjadi pemimpin pada bagian-bagian tertentu, merupakan pemahaman dari ...
 - a. Kepemimpinan melibatkan orang lain
 - b. Kepemimpinan menyangkut distribusi kekuasaan
 - c. Kepemimpinan menyangkut penanaman pengaruh dalam rangka mengarahkan para bawahan
 - d. Kepemimpinan menyangkut daya tarik pemimpin
3. Seorang wirausaha tidak hanya mengatakan apa yang harus dikerjakan oleh karyawan tetapi juga harus mampu berperilaku dan bertindak untuk memajukan perusahaan, merupakan pemahaman dari ...
 - a. Kepemimpinan melibatkan orang lain
 - b. Kepemimpinan menyangkut distribusi kekuasaan
 - c. Kepemimpinan menyangkut penanaman pengaruh dalam rangka mengarahkan para bawahan
 - d. Kepemimpinan menyangkut daya tarik pemimpin
4. Seorang wirausaha akan berhadapan dengan banyak orang berbagai sifat perilaku sehingga diperlukan kemampuannya untuk mengingat. Kemampuan mengingat ini akan sangat membantu proses kepemimpinannya. Hal tersebut merupakan salah satu sifat kepribadian yang harus dimiliki oleh pemimpin, yaitu :

- a. Pendidikan umum yang luas
 - b. Memiliki daya ingat yang kuat
 - c. Integrative
 - d. Kemampuan analitis
5. seseorang yang berpendidikan akan mempunyai kemampuan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan. Hal tersebut merupakan salah satu sifat kepribadian yang harus dimiliki oleh pemimpin, yaitu :
- a. Pendidikan umum yang luas
 - b. Memiliki daya ingat yang kuat
 - c. Integrative
 - d. Kemampuan analitis
6. seorang pemimpin harus memiliki kematangan mental yang terlihat pada kestabilan emosional, tidak mudah tersinggung, tidak gampang marah dan sebagainya. Hal tersebut merupakan salah satu sifat kepribadian yang harus dimiliki oleh pemimpin, yaitu :
- a. Pendidikan umum yang luas
 - b. Memiliki daya ingat yang kuat
 - c. *Integrative*
 - d. Kematangan mental
7. Pemimpin yang mempunyai kekuatan energi, daya tarik luar biasa yang diikuti oleh para pengikutnya, merupakan tipe kepemimpinan
- a. Tipe kharismatik
 - b. Tipe Paternalistik dan Maternalistik
 - c. Tipe Militeristik
 - d. Tipe Otokratis
8. Kepemimpinan yang banyak digunakan pada system pemerintah, system komando dari atasan kebawahan sifatnya keras, sangat otoriter, menghendaki bawahan agar selalu patuh, penuh acara formalitas, merupakan tipe kepemimpinan ...
- a. Tipe kharismatik
 - b. Tipe Paternalistik dan Maternalistik
 - c. Tipe Militeristik

- d. Tipe Otokratis
- 9. Tipe kepemimpinan yang berorientasi pada manusia dan memberikan bimbingan pada pengikutnya. Tipe ini menekankan pada rasa tanggung jawab dan kerjasama yang baik antar karyawan, merupakan tipe kepemimpinan
 - a. Tipe kharismatik
 - b. Tipe Paternalistis dan Maternalistis
 - c. Tipe Militeristis
 - d. Tipe demokratis
- 10. Pemimpin yang berhasil cenderung memiliki karakteristik yaitu :
 - a. Mendelegasikan kekuasaan dan tanggung jawab, serta mendorong inisiatif
 - b. Mendirikan komunikasi timbal balik dengan karyawan
 - c. Kematangan dan stabilitas emosional
 - d. Kekuatan pada bawahan
- 11. Berikut merupakan salah satu factor utama yang mempengaruhi perilaku kepemimpinan untuk membuat keputusan, yaitu :
 - a. Keinginan untuk menggapai status posisi sosial ekonomi
 - b. Kekuatan dalam situasi kepemimpinan
 - c. Keterampilan untuk berprestasi secara sosial dan beradaptasi dengan berbagai kelompok
 - d. Ketergantungan, ketekunan, dan dorongan untuk mencapai prestasi yang berkesinambungan
- 12. Prinsip dan tindakan kepemimpinan wirausaha adalah suatu proses yang menuntut pertumbuhan seiring dan tiga komponen, yaitu pengembangan pribadi individu, efektivitas kerja sama tim dan
 - a. Kekuatan dalam diri wirausahawan
 - b. Kekuatan pada bawahan.
 - c. Perubahan organisasi
 - d. Kekuatan dalam situasi kepemimpinan
- 13. Ketergantungan, ketekunan, dan dorongan untuk mencapai prestasi yang berkesinambungan merupakan ...
 - a. Tipe kepemimpinan
 - b. Karakteristik kepemimpinan
 - c. Gaya kepemimpinan

- d. Jenis kepemimpinan
14. Menunjukkan perhatian dan rasa hormat pada kebutuhan-kebutuhan, tujuan dan keinginan, perasaan dan ide karyawan, merupakan pemimpin yang kuat pada ...
- Orientasi tugas pemimpin
 - Orientasi pada bawahannya
 - Orientasi pada tugas jabatannya
 - Orientasi pada pekerjaannya
15. pengertian kepemimpinan dalam wirausaha yaitu :
- Menyebabkan orang lain bertindak dengan cara tertentu atau mengikuti arah tertentu
 - Mengembangkan gaya kepemimpinan mereka sendiri sesuai dengan karakter pribadi mereka dalam memajukan perusahaannya
 - Bagian dari manajemen dipusatkan pada masalah perilaku maupun non perilaku
 - Menguasai sepenuhnya prinsip dan tindakan kepemimpinan wirausaha



Lembar Kerja

Lembar Kerja 3

- Sebelum mengerjakan Lembar Kerja 3, saudara diminta untuk membaca dan mencermati modul diklat dengan materi Kepemimpinan Wirausaha
- Apa yang terjadi apabila seorang pengusaha tidak menyadari pentingnya kepemimpinan dalam wirausaha . Jelaskan menurut pendapat saudara !
- Buatlah laporan hasil jawaban tersebut

F. Rangkuman

Dalam pengertian kewirausahaan, komitmen dirumuskan menjadi : *“sikap pribadi yang secara konsisten mengkilat diri pada sesuatu rencana atau usaha untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah dirumuskan dan diputuskan dalam rangka meraih keberhasilan dalam usaha”*

Ada 2 (dua) faktor utama yang membuat orang tidak dapat mempertahankan komitmen yang telah ia buat sebelumnya, yaitu :

- 1) Internal (diri sendiri)
- 2) Eksternal (di luar diri sendiri), seperti :

Jenis – Jenis Komitmen Dalam Berwirausaha

1. Komitmen terhadap diri sendiri
 - a. Komitmen untuk mewujudkan cita – cita
 - b. Komitmen untuk keluar dari kemiskinan
 - c. Komitmen untuk hidup lebih baik
 - d. Komitmen untuk maju, hidup makmur, dan kaya
2. Komitmen pada keluarga (*family commitment*)
3. Komitmen pada visi bisnis (*bussiness commitment*)
4. Komitmen kepada orang yang mempercayai (*trust bulding commitment*)
5. Komitmen kepada konsumen (*commitment to customers*)
6. Komitmen terhadap lingkungan (*environment commitment*)
7. Komitmen terhadap aspek sosial (*social commitment*) contohnya sebagai berikut :
 - a. Ikut menjaga kebersihan
 - b. Ikut mendukung program masyarakat
8. Komitmen terhadap etika bisnis (*business ethic commitment*)

Agar kita dapat menjadi orang yang berkomitmen tinggi maka kita harus menerapkan hal-hal berikut:

- a) Penerapan perilaku tepat janji
- b) Penerapan perilaku tepat waktu
- c) Penerapan kepedulian terhadap mutu hasil kerja
- d) Penampilan

Adapun komitmen tinggi yang harus dimiliki wirausaha diantaranya :

- a. Mengerti akan tujuan berwirausaha
- b. Memiliki motivasi yang tinggi
- c. Berkemauan keras untuk menyelesaikan tugas
- d. Bekerja dan berusaha dengan teliti dan cermat
- e. Tidak suka menunda tugas dan pekerjaannya

- f. Percaya pada diri sendiri dalam menghadapi tugas
- g. Rajin, tekun, ulet dan tabah
- h. Mampu mendaya gunakan waktu

Pentingnya komitmen tinggi bagi wirausaha adalah :

- Bisa mendapatkan hasil maksimal dengan sumber daya minimal
- Dapat menggunakan sumber daya secara efisien
- Menerapkan dan meningkatkan serta memajukan perusahaan
- Meningkatkan kesuksesan dalam berwirausaha
- Meningkatkan rasa kepercayaan

G. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut

Setelah mempelajari modul kegiatan belajar ini, kerjakanlah soal pilihan ganda. Kemudian cocokkan hasil pekerjaan saudara dengan kunci jawaban. Ukurlah tingkat penguasaan materi kegiatan belajar ini dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

Soal Pilihan Ganda :

Jumlah Soal 15 (lima belas), skor tiap soal 6,7.

Nilai yang di dapat = Jumlah benar X 6,7

Lembar Kerja :

Lakukan penilaian dari aspek proses dan juga hasil pekerjaan. Pastikan saudara mampu menyelesaikan secara tepat.

Tindak Lanjut

Apabila saudara belum mencapai nilai minimal ketuntasan, silahkan mengulangi untuk mempelajari modul yang ada. Jika telah mencapai nilai minimal ketuntasan, silahkan saudara melanjutkan pada kegiatan belajar berikutnya



Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas

Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda

Kegiatan Pembelajaran 1

1. B.Kreativitas dan inovasi
2. D.Kebutuhan dan keinginan
3. C.Wirausaha
4. B.Membuka lapangan kerja
5. A.Mampu bekerja tekun, teliti dan produktif
6. C.Mempunyai dorongan kuat, motivasi tinggi dan kerja keras
7. B.Sejak dibina dan dilatih setiap hari
8. B.Alexander Leighten
9. C.Selalu termotivasi untuk meraih keberhasilan
10. C.Berkreativitas
11. A.Mencari peluang usaha
12. B.Memiliki dorongan ingin tahu yang besar
13. D.Sikap tidak takut akan kegagalan
14. B.kreatifitas
15. A.aplikasi

Kegiatan Pembelajaran 2

1. B. Setiap saat pikirannya tidak lepas dan perusahaannya
2. B. Perjanjian (keterikatan) untuk melakukan sesuatu. Berdasarkan pengertian tersebut dapat didefinisikan bahwa komitmen dalam berwirausaha adalah suatu keterikatan diri dan keinginan yang kuat untuk membangun, memajukan, dan mempertahankan keberadaan usahanya dalam situasi apapun
3. B. Ceroboh
4. C. Gaya hidup yang tidak benar
5. D. Ikut menjaga kebersihan
6. A. Penerapan kepedulian terhadap mutu hasil kerja
7. C. Waktu yang kita hadapi sekarang akan menentukan kejadian-kejadian pada masa yang akan datang

8. A. Keseluruhan dan dari aktivitas kegiatan untuk mencapai suatu tujuan
9. D. Menentukan berapa lama harus bekerja untuk menghasilkan sesuatu dan berapa waktu yang diabaikan sehingga menimbulkan kerugian
10. A. Merenungi keberhasilan dan kegagalan dalam belajar, berkarya dan berprestasi
11. D. Mempunyai sikap perhatian dan bersahabat
12. B. Keuletan
13. A. Ketabahan
14. C. Kesabaran
15. A. Bisa mendapatkan hasil maksimal dengan sumber daya minimal

Kegiatan Pembelajaran 3

1. A. Kepemimpinan melibatkan orang lain
2. B. Kepemimpinan menyangkut distribusi kekuasaan
3. C. Kepemimpinan menyangkut penanaman pengaruh dalam rangka mengarahkan para bawahan
4. B. Memiliki daya ingat yang kuat
5. A. Pendidikan umum yang luas
6. D. Kematangan mental
7. A. Tipe kharismatik
8. C. Tipe Militeristis
9. D. Tipe demokratis
10. C. Kematangan dan stabilitas emosional
11. B. Kekuatan dalam situasi kepemimpinan
12. C. Perubahan organisasi
13. B. Karakteristik kepemimpinan
14. B. Orientasi pada bawahannya
15. A. Menyebabkan orang lain bertindak dengan cara tertentu atau mengikuti arah tertentu



Evaluasi

1. Menurut Zimmerer, kewirausahaan adalah suatu proses penerapan dari ...
 - a. Produk dan jasa
 - b. Kreativitas dan inovasi
 - c. Mental dan sikap
 - d. Peluang dan ancaman
2. Kewirausahaan adalah suatu proses seseorang guna mengejar peluang-peluang untuk memenuhi ...
 - a. Penghasilan
 - b. Kebutuhan
 - c. Keinginan
 - d. Kebutuhan dan keinginan
3. Seseorang yang mengkombinasikan sumber daya, tenaga kerja, material dan asset-aset lain sehingga nilainya menjadi lebih tinggi dari sebelumnya merupakan definisi dari....
 - a. Kewirausahaan
 - b. Produktivitas
 - c. Wirausaha
 - d. Kreativitas
4. Peran wirausaha antara lain :
 - a. Menumbuhkan kepemimpinan
 - b. Membuka lapangan kerja
 - c. Menumbuhkan semangat membangun
 - d. Mengembangkan inovasi
5. Berikut ini merupakan sikap wirausaha, yaitu :
 - a. Mampu bekerja tekun, teliti dan produktif
 - b. Memiliki rasa percaya diri
 - c. Pengambil resiko
 - d. Bertingkah laku sebagai pemimpin

6. Berikut ini merupakan perilaku wirausaha, yaitu :
 - a. Mampu memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara sistematis dan berani mengambil resiko
 - b. Mampu berkarya dengan semangat kemandirian
 - c. Mempunyai dorongan kuat, motivasi tinggi dan kerja keras
 - d. Mampu berkarya berlandaskan etika bisnis yang sehat
7. Bagi seseorang yang memiliki semangat kewirausahaan, diperoleh sejak....
 - a. Sejak lahir
 - b. Sejak dibina dan dilatih setiap hari
 - c. Sejak mengikuti pelatihan
 - d. Sejak mendirikan usaha sendiri
8. Semangat kerja adalah sekelompok orang untuk bekerja sama dengan giat dan konsekuen dalam mengejar tujuan bersama, pengertian tersebut menurut ...
 - a. Alex S. Niti Semita
 - b. Alexander Leighton
 - c. Bedjo Siswanto
 - d. Zimmere
9. Factor-faktor yang mempengaruhi semangat wirausaha antara lain :
 - a. Visi dan misi
 - b. Hemat
 - c. suka bekerja keras
 - d. Selalu termotivasi untuk meraih keberhasilan
10. Untuk menumbuhkan semangat wirausaha maka harus mengembangkan kemampuan dalam ...
 - a. Berinspirasi
 - b. Berilustrasi
 - c. Berkreativitas
 - d. Mandiri

11. Kreativitas sangat dibutuhkan dalam wirausaha, yaitu...
- Mencari peluang usaha
 - Menumbuhkan semangat kerja
 - Mewujudkan misi
 - Mengembangkan bakat
12. Ciri-ciri kreatif antara lain :
- Memiliki motivasi
 - Memiliki dorongan ingin tahu yang besar
 - Berbakat
 - Memiliki minat yang tinggi
13. Seorang wirausahawan dalam mengembangkan semangat wirausaha perlu memiliki...
- Rasa tanggung jawab
 - Pikiran yang perlu berbeda
 - Kemampuan menghibur diri sendiri
 - Sikap tidak takut akan kegagalan
 - Kreatifitas yang tinggi
14. Suatu proses yang mengubah ide baru / aplikasi baru menjadi produk yang berguna disebut :
- pemanfaatan
 - kreatifitas
 - konsepsi
 - inovasi
 - penemuan
15. Di bawah ini yang bukan dalam proses penerapan kemampuan berinovatif, menurut Kuratko ada empat jenis inovatif, adalah :
- aplikasi
 - invensi
 - duplikasi
 - ekstensi
 - sintesis

16. Memiliki komitmen tinggi terhadap tugasnya berarti :
- selalu bekerja
 - a. setiap saat pikirannya tidak lepas dan perusahaannya
 - b. selalu waspada
 - c. selalu mempunyai kebijakan
17. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, komitmen adalah...
- a. sikap pribadi yang secara konsisten mengkilat diri pada sesuatu rencana atau usaha untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah dirumuskan dan diputuskan dalam rangka meraih keberhasilan dalam usaha
 - b. perjanjian (keterikatan) untuk melakukan sesuatu. Berdasarkan pengertian tersebut dapat didefinisikan bahwa komitmen dalam berwirausaha adalah suatu keterikatan diri dan keinginan yang kuat untuk membangun, memajukan, dan mempertahankan keberadaan usahanya dalam situasi apapun
 - c. suatu perjanjian atau kesepakatan untuk melakukan sesuatu.
 - d. menepati perjanjian awal usahanya atau tujuan utama usahanya
18. Berikut merupakan salah satu faktor internal yang membuat orang tidak dapat mempertahankan komitmen yang telah ia buat sebelumnya, yaitu :
- a. Lingkungan
 - b. Ceroboh
 - c. Gaya hidup yang tidak benar
 - d. Pengaruh
19. Berikut merupakan salah satu factor eksternal yang membuat orang tidak dapat mempertahankan komitmen yang telah ia buat sebelumnya, yaitu :
- a. kurang berpikir panjang
 - b. Ceroboh
 - c. Gaya hidup yang tidak benar
 - d. keyakinan mudah goyah
20. salah satu contoh dalam menjaga komitmen social yaitu...
- a. Komitmen untuk keluar dari kemiskinan
 - b. Komitmen untuk hidup lebih baik
 - c. Komitmen untuk maju, hidup makmur, dan kaya
 - d. Ikut menjaga kebersihan

21. Supaya kita dapat menjadi orang yang berkomitmen tinggi maka kita harus menerapkan hal berikut:
- a. Penerapan kepedulian terhadap mutu hasil kerja
 - b. Konsentrasi pada manusia
 - c. Ikut mendukung program masyarakat
 - d. Komitmen terhadap etika bisnis
22. Menjadi wirausahawan yang berhasil harus dapat memanfaatkan dan memandang waktu adalah kekuasaan, maksudnya adalah....
- a. keseluruhan dan dari aktivitas kegiatan untuk mencapai suatu tujuan
 - b. waktu yang diberikan seseorang untuk dapat menghasilkan sesuatu yang dapat dinilai dengan uang
 - c. waktu yang kita hadapi sekarang akan menentukan kejadian-kejadian pada masa yang akan datang
 - d. menentukan berapa lama harus bekerja untuk menghasilkan sesuatu dan berapa waktu yang diabaikan sehingga menimbulkan kerugian
23. Menjadi wirausahawan yang berhasil harus dapat memanfaatkan dan memandang waktu adalah organisasi, maksudnya adalah
- a. keseluruhan dan dari aktivitas kegiatan untuk mencapai suatu tujuan
 - b. waktu yang diberikan seseorang untuk dapat menghasilkan sesuatu yang dapat dinilai dengan uang
 - c. waktu yang kita hadapi sekarang akan menentukan kejadian-kejadian pada masa yang akan datang
 - d. menentukan berapa lama harus bekerja untuk menghasilkan sesuatu dan berapa waktu yang diabaikan sehingga menimbulkan kerugian
24. Menjadi wirausahawan yang berhasil harus dapat memanfaatkan dan memandang waktu adalah ukuran, maksudnya adalah
- a. keseluruhan dan dari aktivitas kegiatan untuk mencapai suatu tujuan
 - b. waktu yang diberikan seseorang untuk dapat menghasilkan sesuatu yang dapat dinilai dengan uang
 - c. waktu yang kita hadapi sekarang akan menentukan kejadian-kejadian pada masa yang akan datang
 - d. menentukan berapa lama harus bekerja untuk menghasilkan sesuatu dan berapa waktu yang diabaikan sehingga menimbulkan kerugian

25. berikut merupakan salah satu penerapan perilaku tepat janji seorang wirausahawan yaitu :
- Merenungi keberhasilan dan kegagalan dalam belajar, berkarya dan berprestasi
 - Penerapan kepedulian terhadap mutu hasil kerja
 - Ikut menjaga kebersihan
 - Ikut mendukung program masyarakat
26. Penampilan wirausahawan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, yaitu :
- Menciptakan produk yang mudah pemeliharaannya
 - Menciptakan hasil produk yang sesuai dengan selera konsumen
 - Produk dan pelayanan dapat ditampilkan ditengah tengah masyarakat/pasar
 - Mempunyai sikap perhatian dan bersahabat
27. Salah satu sikap yang harus dimiliki dalam menerapkan komitmen tinggi terhadap pengendalian diri, yaitu :
- Perhatian
 - Keuletan
 - Bersahabat
 - Bijaksana
28. Berarti tetap dan kuat hati dalam menghadapi cobaan, kesulitan-kesulitan hidup dan berusaha terus merupakan pengertian dari salah satu penerapan komitmen tinggi terhadap pengendalian diri, yaitu :
- Ketabahan
 - Keuletan
 - Disiplin
 - Kerjasama
29. Salah satu dari 7 (tujuh) kekuatan yang dapat membangun kepribadian, antara lain :
- Kekinian
 - Ramah tamah
 - Kesabaran
 - Sopan

30. Berikut merupakan pentingnya komitmen tinggi bagi wirausaha, yaitu :
- Bisa mendapatkan hasil maksimal dengan sumber daya minimal
 - kemampuan untuk bekerjasama dengan manusia lainnya.
 - Menentukan keberhasilan dalam hal pemimpin
 - Menguasai keadaan penghidupan
31. Salah satu dari 7 (tujuh) kekuatan yang dapat membangun kepribadian, antara lain :
- Kekinian
 - Ramah tamah
 - Kesabaran
 - Sopan
32. Berikut merupakan pentingnya komitmen tinggi bagi wirausaha, yaitu :
- Bisa mendapatkan hasil maksimal dengan sumber daya minimal
 - kemampuan untuk bekerjasama dengan manusia lainnya.
 - Menentukan keberhasilan dalam hal pemimpin
 - Menguasai keadaan penghidupan
33. Seorang wirausaha akan berhasil apabila dia berhasil memimpin karyawannya yang mau bekerjasama dengan dia untuk memajukan perusahaan, merupakan pemahaman dari ...
- Kepemimpinan melibatkan orang lain
 - Kepemimpinan menyangkut distribusi kekuasaan
 - Kepemimpinan menyangkut penanaman pengaruh dalam rangka mengarahkan para bawahan
 - Kepemimpinan menyangkut daya tarik pemimpin
34. wirausaha mempunyai otoritas untuk memberikan sebagian kekuasaan kepada karyawan atau seorang karyawan diangkat menjadi pemimpin pada bagian-bagian tertentu, merupakan pemahaman dari ...
- Kepemimpinan melibatkan orang lain
 - Kepemimpinan menyangkut distribusi kekuasaan
 - Kepemimpinan menyangkut penanaman pengaruh dalam rangka mengarahkan para bawahan
 - Kepemimpinan menyangkut daya tarik pemimpin

35. Seorang wirausaha tidak hanya mengatakan apa yang harus dikerjakan oleh karyawan tetapi juga harus mampu berperilaku dan bertindak untuk memajukan perusahaan, merupakan pemahaman dari ...
- Kepemimpinan melibatkan orang lain
 - Kepemimpinan menyangkut distribusi kekuasaan
 - Kepemimpinan menyangkut penanaman pengaruh dalam rangka mengarahkan para bawahan
 - Kepemimpinan menyangkut daya tarik pemimpin
36. Seorang wirausaha akan berhadapan dengan banyak orang berbagai sifat perilaku sehingga diperlukan kemampuannya untuk mengingat. Kemampuan mengingat ini akan sangat membantu proses kepemimpinannya. Hal tersebut merupakan salah satu sifat kepribadian yang harus dimiliki oleh pemimpin, yaitu :
- Pendidikan umum yang luas
 - Memiliki daya ingat yang kuat
 - Integrative
 - Kemampuan analitis
37. seseorang yang berpendidikan akan mempunyai kemampuan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan. Hal tersebut merupakan salah satu sifat kepribadian yang harus dimiliki oleh pemimpin, yaitu :
- Pendidikan umum yang luas
 - Memiliki daya ingat yang kuat
 - Integrative
 - Kemampuan analitis
38. seorang pemimpin harus memiliki kematangan mental yang terlihat pada kestabilan emosional, tidak mudah tersinggung, tidak gampang marah dan sebagainya. Hal tersebut merupakan salah satu sifat kepribadian yang harus dimiliki oleh pemimpin, yaitu :
- Pendidikan umum yang luas
 - Memiliki daya ingat yang kuat
 - Integrative*
 - Kematangan mental

39. Pemimpin yang mempunyai kekuatan energi, daya tarik luar biasa yang diikuti oleh para pengikutnya, merupakan tipe kepemimpinan
- Tipe kharismatik
 - Tipe Paternalistis dan Maternalistis
 - Tipe Militeristis
 - Tipe Otokratis
40. Kepemimpinan yang banyak digunakan pada system pemerintah, system komando dari atasan kebawahan sifatnya keras, sangat otoriter, menghendaki bawahan agar selalu patuh, penuh acara formalitas, merupakan tipe kepemimpinan ...
- Tipe kharismatik
 - Tipe Paternalistis dan Maternalistis
 - Tipe Militeristis
 - Tipe Otokratis
41. Tipe kepemimpinan yang berorientasi pada manusia dan memberikan bimbingan pada pengikutnya. Tipe ini menekankan pada rasa tanggung jawab dan kerjasama yang baik antar karyawan, merupakan tipe kepemimpinan
- Tipe kharismatik
 - Tipe Paternalistis dan Maternalistis
 - Tipe Militeristis
 - Tipe demokratis
42. Pemimpin yang berhasil cenderung memiliki karakteristik yaitu :
- Mendelegasikan kekuasaan dan tanggung jawab, serta mendorong inisiatif
 - Mendirikan komunikasi timbal balik dengan karyawan
 - Kematangan dan stabilitas emosional
 - Kekuatan pada bawahan
43. Berikut merupakan salah satu factor utama yang mempengaruhi perilaku kepemimpinan untuk membuat keputusan, yaitu :
- Keinginan untuk menggapai status posisi sosial ekonomi
 - Kekuatan dalam situasi kepemimpinan
 - Keterampilan untuk berprestasi secara sosial dan beradaptasi dengan berbagai kelompok
 - Ketergantungan, ketekunan, dan dorongan untuk mencapai prestasi yang berkesinambungan

44. Prinsip dan tindakan kepemimpinan wirausaha adalah suatu proses yang menuntut pertumbuhan seiring dan tiga komponen, yaitu pengembangan pribadi individu, efektivitas kerja sama tim dan
- a. Kekuatan dalam diri wirausahawan
 - b. Kekuatan pada bawahan.
 - c. Perubahan organisasi
 - d. Kekuatan dalam situasi kepemimpinan
45. Ketergantungan, ketekunan, dan dorongan untuk mencapai prestasi yang berkesinambungan merupakan ...
- a. Tipe kepemimpinan
 - b. Karakteristik kepemimpinan
 - c. Gaya kepemimpinan
 - d. Jenis kepemimpinan



Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas menyusun modul diklat PKB ini dengan baik.

Modul Sikap dan Perilaku Wirausaha ini disusun berdasarkan kurikulum 2013. Di dalam modul ini, konsep-konsep disajikan dengan pembahasan yang jelas dengan dilengkapi dengan gambar-gambar/ foto, skema yang menarik agar dapat membantu peserta pelatihan dalam memahami setiap kompetensi yang ada.

Penyajian modul ini dilengkapi pula dengan fitur yang memudahkan peserta didik memahami materi dan mengembangkan wawasannya. Fitur tersebut antara lain :

Glosarium, berisi definisi kata-kata yang perlu penjelasan agar mudah dipahami oleh pengguna modul dengan jelas.

Petunjuk penggunaan modul, berisi petunjuk untuk pengguna modul, disajikan dengan tujuan agar pengguna modul mampu memahami materi yang ada dengan baik.

Latihan dan tugas, berisi soal-soal untuk mengukur keberhasilan belajar peserta pelatihan dalam aspek pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dari kompetensi yang telah dipelajari.

Evaluasi, berisi soal-soal dan kegiatan-kegiatan untuk menilai pengetahuan, keterampilan, dan sikap terhadap keseluruhan materi modul ini.

Meski penulis telah berusaha secara maksimal untuk menyelesaikan modul ini, namun dengan segala keterbatasan, kekurangan dan kelemahan yang ada, maka kami berharap adanya kritik dan saran untuk kesempurnaan modul ini.

Semoga modul ini bermanfaat bagi peserta pelatihan demi memberikan bekal terbaik untuk kemajuan pendidikan anak didik kita

Daftar Pustaka

Tim Kewirausahaan SMK . 2009. Kewirausahaan 1. Jakarta : PT. Galaxy Puspa Mega

Saputra, Drs. MPA. Edyson Jumaidi, Drs. MM. Teguh Prabowo, Drs. Kewirausahaan SMK/MAK XI. 2011. Jakarta : PT Inti Prima

Brook, F. dan J. Wright. 2000. *The Usborne Internet-Linked Encyclopedia*. London: Usborne.

Glosarium

<i>Conceptual skill</i>	Keterampilan melakukan kegiatan usaha secara menyeluruh berdasarkan konsep yang dibuatnya
<i>Technical skill</i>	Keterampilan melakukan teknik tertentu dalam mengelola usaha
<i>Human skill</i>	Keterampilan bekerja sama dengan orang lain, bawahannya, dan sesama wirausahawan
Kreatif	Proses pemikiran yang membantu dalam mencetuskan gagasan-gagasan
Inovatif	Penerapan praktis dari gagasan-gagasan baru
<i>Triggering event</i>	Pemicu
<i>Implementation</i>	Pelaksanaan
<i>Growth</i>	Pertumbuhan
Physiological needs	kebutuhan biologis yang dibutuhkan badan kita
Safety needs	Kebutuhan untuk merasa aman dan terlindungi dari hal – hal yang bisa mengancam, baik secara fisik maupun emosional
Social needs	Kebutuhan efeksi (cinta), rasa memiliki, diterima masyarakat serta persahabatan
Esteem needs	Kebutuhan penghargaan, merasa diri berharga, pengakuan, perhatian dan status
Self actualization	kebutuhan seseorang untuk mencapai apa yang ingin ia lakukan, perkembangan diri, pemenuhan diri
Reward	penghargaan
Realistik	Nyata, yang terjadi sesungguhnya

Introspektif	Koreksi diri sendiri
Otonomi	kewenangan
<i>Need for Achievement</i>	Kebutuhan untuk berprestasi
<i>Need for Affiliation</i>	Kebutuhan untuk bergabung
<i>Need for Power</i>	Kebutuhan untuk berkuasa
<i>Fluency</i>	Kelancaran
Fleksibilitas	Keluwesannya
Originalty	Keaslian
Elaboration	Penguraian
<i>Redefinition</i>	Perumusan kembali
Invensi	Penemuan baru
Ektensi	Pengembangan dari yang sudah ada sebelumnya
Duplikasi	Penggandaan, memperbanyak produk yang sudah ada
Sintesis	Mengombinasikan konsep dan formula yang sudah ada menjadi suatu formula yang baru
<i>Effective</i>	Tepat guna atau tepat sasaran
<i>Efficient</i>	Segala sesuatu yang dikerjakan dengan berdaya guna atau diselesaikan dengan tepat, cepat, hemat, dan selamat
<i>Manager</i>	Orang yang mempunyai keahlian untuk mengelola usaha dengan pengetahuan bisnis modern, serta memperhitungkan secara efektif dan efisien
<i>Social engineer</i>	Orang yang mempunyai keahlian di bidang produksi tertentu
<i>Vak</i>	Orang yang mempunyai keahlian dalam bidang karya sosial dan moral
<i>Family commitment</i>	Komitmen pada keluarga
<i>Business commitment</i>	Komitmen pada visi bisnis

<i>Trust bulding commitment</i>	Komitmen kepada orang yang mempercayai
<i>Commitment to Customers</i>	Komitmen kepada konsumen
<i>Environment commitment</i>	Komitmen terhadap lingkungan
<i>Business ethic commitment</i>	Komitmen terhadap etika bisnis
Rasional	Pemikiran sehat dan tidak emosional
Kharismatik	Mempunyai daya tarik
Paternalistic	Melindungi sebagai seorang bapak atau ibu
Militeristis	Sifatnya keras, tegas, sangat otoriter
Otokratis	Paksaan yang mutlak harus dipenuhi
Laissez faire	Berbuat semaunya sendiri
Populistis	Nilai-nilai masyarakat tradisional



Bagian II : Kompetensi Pedagogik

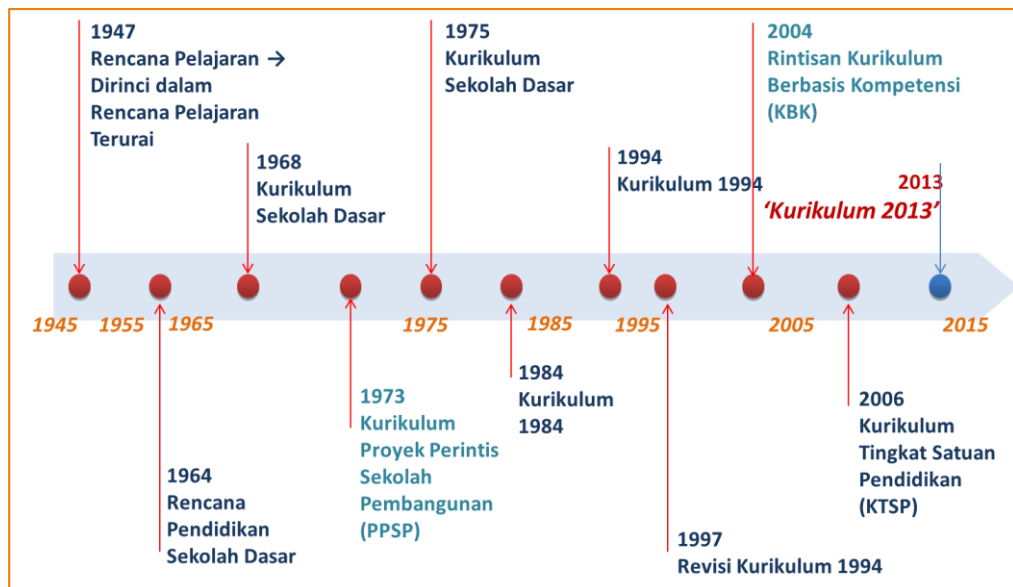
Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru untuk memahami dinamika proses pembelajaran dengan baik. Pembelajaran di ruang kelas bersifat dinamis karena terjadi interaksi antara pengajar dengan peserta didik, antar sesama peserta didik dan sumber belajar yang ada. Pendidik perlu memiliki strategi pembelajaran tertentu agar interaksi belajar yang terjadi berjalan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.



Pendahuluan

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, menjelaskan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Perkembangan kurikulum di Indonesia sejak jaman kemerdekaan sampai dengan akan diberlakukannya Kurikulum 2013 dapat digambarkan pada diagram dibawah ini.



Gambar 7. Perkembangan Kurikulum di Indonesia

Dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, masih dijumpai beberapa masalah sebagai berikut.

1. Konten kurikulum masih terlalu padat yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasan dan tingkat kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak.
2. Kurikulum belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.
3. Kompetensi belum menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
4. Beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan (misalnya pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan *soft skills* dan *hard skills*, kewirausahaan) belum terakomodasi di dalam kurikulum.
5. Kurikulum belum peka dan tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global.
6. Standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru.
7. Standar penilaian belum mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi (proses dan hasil) dan belum secara tegas menuntut adanya remediasi secara berkala.
8. Dengan KTSP memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci agar tidak menimbulkan multi tafsir.

Kurikulum 2006 (KTSP) dikembangkan menjadi Kurikulum 2013 dengan dilandasi pemikiran tantangan masa depan yaitu tantangan abad ke 21 yang ditandai dengan abad ilmu pengetahuan, *knowledge-based society* dan kompetensi masa depan. Agar pelaksanaan Kurikulum 2013 dapat berjalan dengan baik, perlu dilakukan pelatihan bagi para guru yang akan melaksanakan kurikulum tersebut pada tahun ajaran 2013/2014.

B. Dasar Hukum

Sebagai Dasar Hukum pengembangan Kurikulum 2013 berbasis kompetensi memperhatikan beberapa peraturan sebagai berikut.

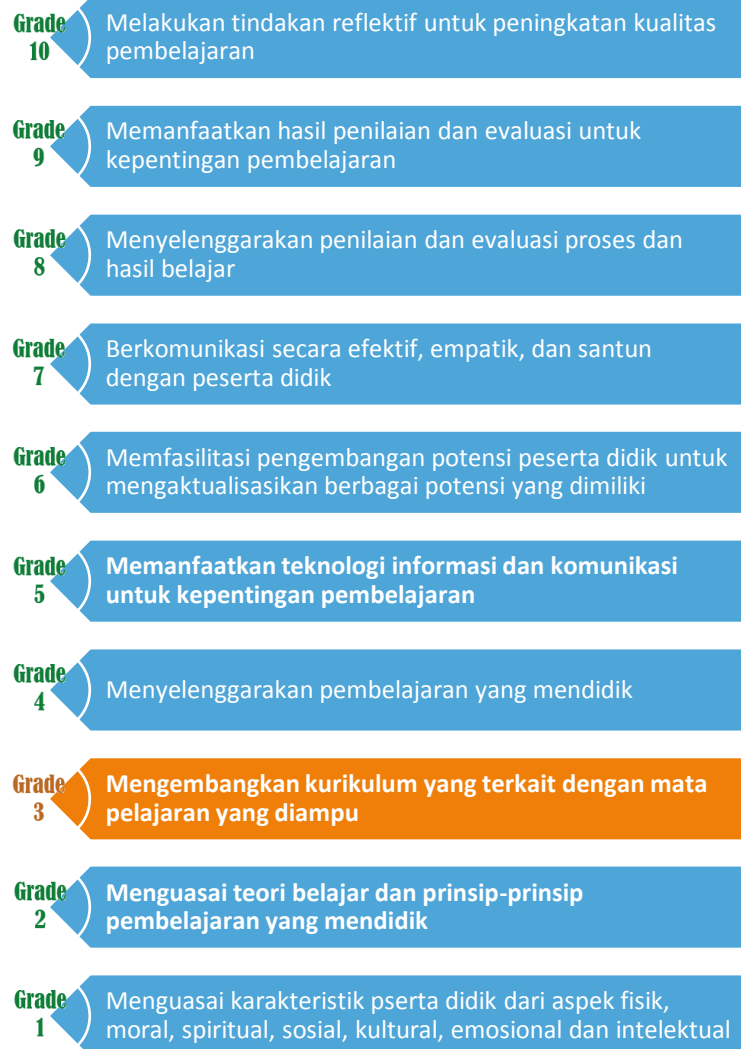
1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah.
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2013 Tentang Buku Teks Pelajaran Dan Buku Panduan Guru Untuk Pendidikan Dasar Dan Menengah.

C. Tujuan

Modul ini disusun untuk digunakan sebagai acuan bagi semua pihak yang akan melaksanakan kegiatan Pendidikan pelatihan Kurikulum 2013 pada tahun 2016 mendatang yang meliputi:

1. Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum
2. Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu
3. Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu.
4. Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.
5. Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.
6. Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian

D. Peta Modul Kompetensi Pedagogik



E. Ruang Lingkup

Modul ini memberikan informasi Pengembangan Kurikulum 2013 kepada Guru yang telah mengikuti uji kompetensi Guru SMK yang meliputi latar belakang, tujuan, sasaran, materi, strategi, jenis kegiatan dan proses penilaian.

F. Petunjuk Penggunaan Modul

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan Modul ini sebagai bahan pelatihan, beberapa langkah berikut ini perlu menjadi perhatian para peserta pelatihan.

1. Lakukan pengecekan terhadap kelengkapan Modul ini, seperti kelengkapan halaman, kejelasan hasil cetakan, serta kondisi bahan ajar secara keseluruhan.
2. Bacalah petunjuk penggunaan Modul
3. Pelajarilah Modul ini secara bertahap, termasuk didalamnya latihan dan evaluasi sebelum melangkah ke materi pokok berikutnya.
4. Buatlah catatan-catatan kecil jika ditemukan hal-hal yang perlu pengkajian lebih lanjut
5. Kerjakanlah semua lembar kerja dalam bahan ajar ini
6. Pelajarilah keseluruhan materi modul ini secara intensif
7. Apabila menemukan hal-hal yang kurang jelas ketika membaca materi, mengerjakan latihan atau mengerjakan evaluasi tanyakan pada Pengampu atau Mentor Anda. dan mencari disitus kemendkbud



Kegiatan Pembelajaran 1 : Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum

A. Tujuan

Setelah mempelajari Prinsip-prinsip pengembangan Kurikulum diharapkan peserta didik dapat memiliki kemampuan:

1. Menjelaskan Pengertian prinsip pengembangan kurikulum
2. Mengilustrasikan prinsip pengembangan kurikulum sesuai karakteristik mata pelajaran yang diampu
3. Menerapkan prinsip pengembangan kurikulum sesuai mata pelajaran yang diampu
4. Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu.
5. Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu
6. Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran
7. Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.
8. Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mempelajari Prinsip-prinsip pengembangan Kurikulum diharapkan peserta didik dapat memiliki kemampuan

1. Menjelaskan Pengertian prinsip pengembangan kurikulum
2. Mengilustrasikan prinsip pengembangan kurikulum sesuai karakteristik mata pelajaran yang diampu
3. Menerapkan prinsip pengembangan kurikulum sesuai mata pelajaran yang diampu
4. Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu.

5. Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu
6. Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran
7. Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.
8. Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian

C. Uraian Materi

Prinsip-Prinsip Kurikulum

Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi siswa di sekolah. Kurikulum disusun oleh para ahli pendidikan/ahli kurikulum, ahli bidang ilmu, pendidikan, pejabat pendidikan, pengusaha serta unsur-unsur masyarakat lainnya. Rancangan ini disusun dengan maksud memberi pedoman kepada para pelaksana pendidikan, dalam proses pembimbingan perkembangan siswa, mencapai tujuan yang dicita-citakan oleh siswa sendiri, keluarga maupun masyarakat.

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang dinamis. Hal ini berarti bahwa kurikulum harus selalu dikembangkan dan disempurnakan agar sesuai dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta masyarakat yang sedang membangun. Pengembangan kurikulum harus didasarkan pada prinsip-prinsip pengembangan yang berlaku. Hal ini dimaksudkan agar hasil pengembangan kurikulum tersebut sesuai dengan minat, bakat, kebutuhan peserta didik, lingkungan, kebutuhan daerah sehingga dapat memperlancar pelaksanaan proses pendidikan dalam rangka perwujudan atau pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Nana Syaodih Sukmadinata (1997) mengelompokkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum ke dalam dua bagian yaitu:

a. Prinsip-Prinsip Umum

1) Prinsip Relevansi

- Relevansi Keluar (Eksternal), yaitu tujuan, isi, dan proses belajar yang tercakup dalam kurikulum itu sendiri. Maksudnya tujuan, isi, dan proses belajar yang tercakup dalam kurikulum hendaknya relevan dengan tuntutan kebutuhan dan perkembangan masyarakat, yang menyiapkan siswa untuk bisa hidup dan bekerja dalam masyarakat.
- Relevansi Didalam (Internal), yaitu adanya kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum yaitu antara tujuan, isi proses penyampaian dan penilaian.

2) Prinsip Fleksibilitas

Fleksibilitas sebagai salah satu prinsip pengembangan kurikulum dimaksudkan adanya ruang gerak yang memberikan sedikit kelonggaran dalam melakukan atau mengambil suatu keputusan tentang suatu kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pelaksana kurikulum di lapangan. Kurikulum juga hendaknya memiliki sifat lentur atau fleksibel. Kurikulum mempersiapkan anak untuk kehidupan sekarang dan yang akan datang, Suatu kurikulum yang baik adalah kurikulum yang mampu menyesuaikan berdasarkan kondisi daerah, waktu maupun kemampuan, dan latar belakang anak.

3) Prinsip Kontinuitas (Kesesinambungan)

Perkembangan dan proses belajar anak berlangsung secara berkesinambungan, tidak terputus-putus atau berhenti-berhenti. Oleh karena itu pengalaman-pengalaman belajar yang disediakan kurikulum juga hendaknya berkesinambungan antara satu tingkat kelas, dengan kelas lainnya, antara satu jenjang pendidikan dengan jenjang lainnya, juga antara jenjang pendidikan dengan pekerjaan.

4) Prinsip Praktis

Kurikulum harus praktis, mudah dilaksanakan, menggunakan alat-alat sederhana dan biayanya juga murah. dan efisien.. Walaupun bagus dan idealnya suatu kurikulum kalau menuntut keahlian-keahlian dan peralatan-peralatan yang sangat khusus dan mahal

biayanya maka kurikulum tersebut tidak praktis dan sukar dilaksanakan. Kurikulum bukan hanya harus ideal tetapi juga praktis.

5) Prinsip Efektivitas

Keberhasilan pelaksanaan kurikulum ini baik secara kuantitas maupun kualitas. Pengembangan suatu kurikulum tidak dapat dilepaskan dan merupakan penjabaran dari perencanaan pendidikan. Perencanaan dibidang pendidikan juga merupakan bagian yang dijabarkan dari kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah dibidang pendidikan. Keberhasilan kurikulum akan mempengaruhi keberhasilan pendidikan.

Kurikulum pada dasarnya berintikan empat aspek utama yaitu:

- 1) Tujuan-tujuan pendidikan.
- 2) Isi Pendidikan
- 3) Pengalaman belajar
- 4) Penilaian

Keempat aspek diatas serta kebijaksanaan pendidikan perlu selalu mendapat perhatian dalam pengembangan kurikulum.

b. Prinsip-Prinsip Khusus

1) Prinsip berkenaan dengan tujuan pendidikan

Perumusan komponen-komponen kurikulum hendaknya mengacu pada tujuan pendidikan. Perumusan tujuan pendidikan bersumber pada:

- Ketentuan dan kebijaksanaan pemerintah, yang dapat ditemukan dalam dokumen-dokumen lembaga negara mengenai tujuan, dan strategi pembangunan termasuk didalamnya pendidikan.
- Survei mengenai persepsi orang tua/ masyarakat tentang kebutuhan mereka yang dikirimkan melalui angket atau wawancara dengan mereka.
- Survei tentang pandangan para ahli dalam bidang-bidang tertentu,
- Survei tentang *manpower*.
- Pengalaman negara-negara lain dalam masalah yang sama.

- Penelitian
- 2) Prinsip berkenaan dengan pemilihan isi pendidikan
- Memilih isi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang telah ditentukan para perencana kurikulum perlu mempertimbangkan beberapa hal yaitu:
- Perlu penjabaran tujuan pendidikan/ pengajaran kedalam bentuk perbuatan hasil belajar yang khusus dan sederhana. Isi bahan pelajaran harus meliputi segi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.
 - Unit-unit kurikulum harus disusun dalam urutan yang logis dan sistematis.
- 3) Prinsip berkenaan dengan pemilihan proses belajar mengajar
- Pemilihan proses belajar mengajar yang digunakan hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
- Apakah metode/teknik tersebut memberikan kegiatan yang bervariasi sehingga dapat melayani perbedaan individual siswa.
 - Apakah metode/teknik tersebut memberikan urutan kegiatan yang bertingkat-tingkat?
 - Apakah metode/teknik tersebut dapat menciptakan kegiatan untuk mencapai tujuan, kognitif, afektif dan psikomotor?
 - Apakah metode/teknik tersebut lebih mengaktifkan siswa atau mengaktifkan guru atau kedua-duanya.
 - Apakah metode/teknik tersebut mendorong berkembangnya kemampuan baru?
 - Apakah metode/teknik tersebut menimbulkan jalinan kegiatan belajar disekolah dan di rumah juga mendorong penggunaan sumber yang ada dirumah dan di masyarakat?
 - Untuk belajar ketrampilan sangat dibutuhkan kegiatan belajar yang menekankan *"learning by doing"* di samping *"learning by seeing and knowing"*.
- 4) Prinsip berkenaan dengan pemilihan media dan alat pengajaran
- Proses belajar mengajar yang baik perlu didukung oleh penggunaan media dan alat-alat bantu pengajaran yang tepat. Alat/media

pengajaran apa yang diperlukan. Apakah semuanya sudah tersedia? Bagaimana pengintegrasian dalam keseluruhan kegiatan belajar? Hasil yang terbaik akan diperoleh dengan menggunakan multi media.

5) Prinsip berkenaan dengan pemilihan kegiatan penilaian

Penilaian merupakan bagian integral dari pengajaran:

- Dalam penyusunan alat penilaian (test) hendaknya diikuti langkah-langkah: Rumuskan tujuan-tujuan pendidikan yang umum, dalam ranah-ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Uraikan kedalam bentuk tingkah laku murid yang dapat diamati.
- Dalam merencanakan suatu penilaian hendaknya diperhatikan: Bagaimana kelas, usia, dan tingkat kemampuan kelompok yang akan dites? Berapa lama waktu dibutuhkan untuk pelaksanaan test? Apakah test tersebut berbentuk uraian atau objektif? Berapa banyak butir test perlu disusun? Apakah test tersebut diadministrasikan oleh guru atau oleh murid?
- Dalam pengolahan suatu hasil penilaian hendaknya diperhatikan hal-hal sebagai berikut: Norma apa yang digunakan di dalam pengolahan hasil test? Apakah digunakan formula quessing? Bagaimana pengubahan skor mentah ke dalam skor masak? Skor standar apa yang digunakan?

Sedangkan Asep Herry Hernawan dkk (2002) mengemukakan lima prinsip dalam pengembangan kurikulum, yaitu:

1) Prinsip Relevansi

Secara internal bahwa kurikulum memiliki relevansi di antara komponen-komponen kurikulum (tujuan, bahan, strategi, organisasi dan evaluasi). Sedangkan secara eksternal bahwa komponen-komponen tersebut memiliki relevansi dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi (relevansi epistomologis), tuntutan dan potensi peserta didik (relevansi psikologis) serta tuntutan dan kebutuhan perkembangan masyarakat (relevansi sosilogis).

2) Prinsip Fleksibilitas

Dalam pengembangan kurikulum mengusahakan agar yang dihasilkan memiliki sifat luwes, lentur dan fleksibel dalam pelaksanaannya, memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuaian berdasarkan situasi dan kondisi tempat dan waktu yang selalu berkembang, serta kemampuan dan latar belakang peserta didik.

3) Prinsip Kontinuitas

Adanya kesinambungan dalam kurikulum, baik secara vertikal, maupun secara horizontal. Pengalaman-pengalaman belajar yang disediakan kurikulum harus memperhatikan kesinambungan, baik yang di dalam tingkat kelas, antar jenjang pendidikan, maupun antara jenjang pendidikan dengan jenis pekerjaan.

4) Efektifitas

Mengusahakan agar kegiatan pengembangan kurikulum mencapai tujuan tanpa kegiatan yang mubazir, baik secara kualitas maupun kuantitas.

5) Efisiensi

Mengusahakan agar dalam pengembangan kurikulum dapat mendayagunakan waktu, biaya, dan sumber-sumber lain yang ada secara optimal, cermat dan tepat sehingga hasilnya memadai.

D. Aktivitas Pembelajaran (LK1)

NO	KEGIATAN BELAJAR	WAKTU
1.	Membaca Materi Prinsip Pengembangan Kurikulum	15 Menit
2	Diskusikan secara Kelompok maksimal 5 orang /kelompok	20 menit
3	Presentasi hasil diskusi 10 menit/kelompok	50 menit
4	Pleno hasil Diskusi (merumuskan)	15 menit
5	Menyelesaikan kasus kurikulum	30 menit
6	Mengerjakan soal/pertanyaan pada lembar kerja	30 menit

E. Latihan/ Kasus/Tugas

Jawablah pertanyaan berikut secara ringkas (60 menit)

1. Jelaskan prinsip-prinsip kurikulum!
2. Jelaskan prinsip kurikulum secara khusus!
3. Sebutkan empat prinsip pengembangan kurikulum menurut Asep Herry Hernawan dkk (2002)!
4. Jelaskan perbedaan antara kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013!

Studi Kasus (30 menit)

Anda dihadapkan dengan dua pilihan yaitu pemilihan antara kurikulum 2013 dan 2006, kasusnya adalah ketika saudara sudah menerapkan kurikulum 2013 pusat memutuskan untuk kembali ke kurikulum 2006.

Pertanyaannya:

- 1) Apa yang harus anda pertama kali lakukan

.....
.....
.....

- 2) Langkah- langkah apa saja yang anda lakukan untuk melindungi kepentingan peserta didik

.....
.....
.....

- 3) kesimpulan apa yang saudara dapatkan setelah melakukan langkah- langkah tersebut

.....
.....
.....

F. Rangkuman

- Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi siswa di sekolah
- Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang dinamis. Hal ini berarti bahwa kurikulum harus selalu dikembangkan dan disempurnakan agar sesuai dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta masyarakat yang sedang membangun. kurikulum harus didasarkan pada prinsip-prinsip pengembangan yang berlaku
- Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (1997) mengelompokkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum ke dalam Prinsip-Prinsip Umum adalah relevan, fleksibel, kontinuitas, praktis dan efektif sedangkan prinsip-prinsip khusus yaitu tujuan pendidikan isi pendidikan, pemilihan proses belajar mengajar, pemilihan media pembelajaran dan alat pengajaran dan pemilihan kegiatan penilaian.
- Sedangkan menurut Asep Herry Hernawan dkk (2002) membagi menjadi 4 yaitu relevan, fleksibel, efektif dan efisien.
- Namun kurikulum secara mendasar hanya terdiri dari:
 - 1) Tujuan-tujuan pendidikan.
 - 2) Isi Pendidikan
 - 3) Pengelolaan pembelajaran dan
 - 4) Penilaian

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

1. Apa yang bapak/ibu pahami setelah mempelajari prinsip pengembangan kurikulum
2. pengalaman penting apa yang bapak/ibu dapat setelah mempelajari materi ini
3. Apa manfaat yang didapat, berkaitan tugas pekerjaan bapak/ibu sebagai guru



Kegiatan Pembelajaran 2 : Pengembangan Kurikulum dalam Menentukan Tujuan Pembelajaran

A. Tujuan

Setelah mempelajari pengembangan kurikulum tentang penentuan tujuan pembelajaran yang diampu., diharapkan peserta didik dapat memiliki kemampuan

- Mengkategorikan tujuan pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat kompetensi dan ranah pembelajaran dengan benar.
- Memilih tujuan pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik materi dan kompetensi yang akan dicapai
- Mengurutkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi dan kompetensi yang akan dicapai pada mapel yang diampu dengan benar

A. Indikator Pencapaian Kompetensi

- Mengkategorikan tujuan pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat kompetensi dan ranah pembelajaran
- Memilih tujuan pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik materi dan kompetensi yang akan dicapai
- Mengurutkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi dan kompetensi yang akan dicapai pada mapel yang diampu

B. Uraian Materi

KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)

Kurikulum, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh tiap satuan pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, daerah, dan satuan pendidikan serta sesuai dengan kondisi, potensi, dan kebutuhan peserta didik.

Dalam pengelolaan kurikulum mencakup tiga bagian utama.

- Merancang atau mengembangkan kurikulum.
- Implementasi kurikulum yang berkaitan erat dengan pelaksanaan tugas guru dalam kelas dalam menyampaikan materi pelajaran.
- Monitoring dan evaluasi implementasi kurikulum untuk memastikan bahwa keterlaksanaan dan keberhasilan kurikulum sesuai dengan target yang diharapkan.

Keunggulan pelaksanaan kurikulum diukur dengan meningkatnya standar Kompetensi Lulusan yang memenuhi kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Untuk menunjang sekolah mewujudkan keunggulannya, sekolah perlu merancang kurikulum yang sesuai dengan kondisi dan potensi khas peserta didiknya agar dapat beradaptasi pada tingkat daerah, nasional, bahkan pada tingkat internasional. Karena itu sekolah perlu menyusun pedoman yang dapat menjadi acuan operasional penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan agar dokumen yang disusun dapat berfungsi optimal dalam memfasilitasi peserta didik belajar.

C. Aktivitas Pembelajaran (LK2)

NO	KEGIATAN BELAJAR	WAKTU
1	Membaca Materi Belajar	15 Menit
2	Diskusikan secara Kelompok maksimal 5 orang /kelompok menyusun Visi dan Misi	20 menit
3	Presentasi hasil diskusi 10 menit/kelompok	50 menit
4	Pleno hasil Diskusi (merumuskan)	15 menit
5	Menyelesaikan kasus kurikulum	30 menit
6	Mengerjakan soal/pertanyaan pada lembar kerja	30 menit

D. Latihan/Kasus/Tugas

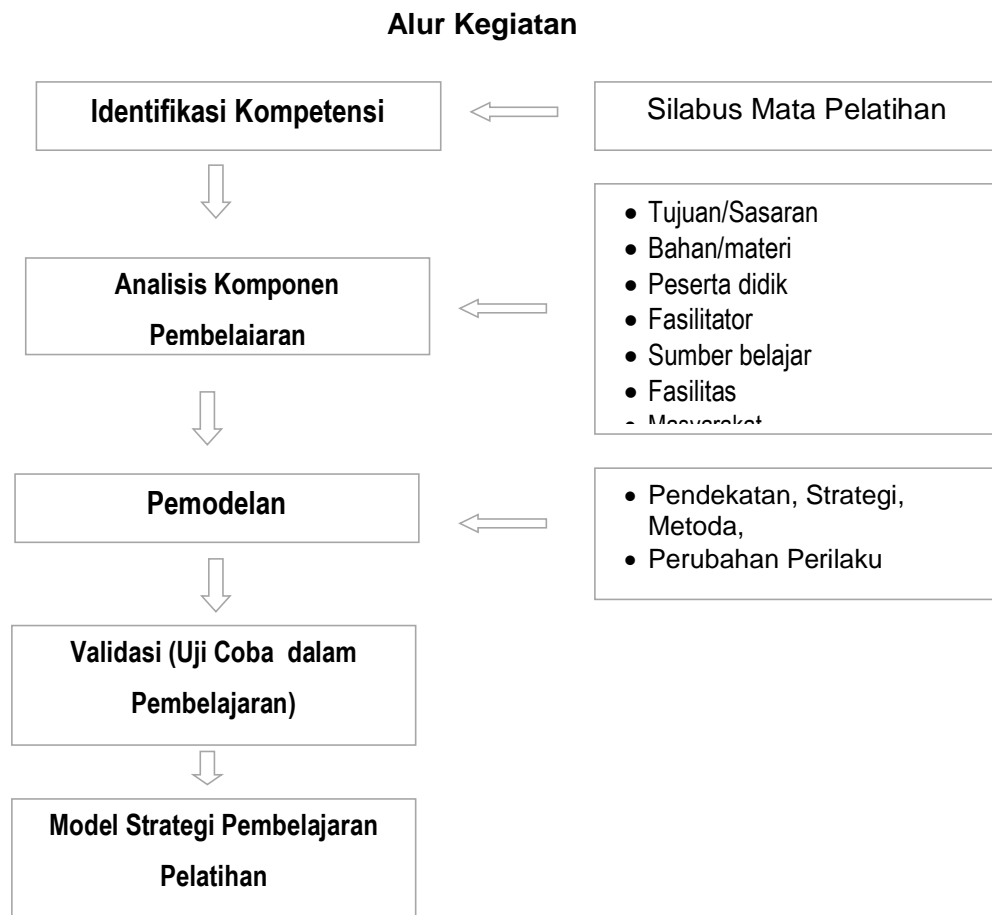
Petunjuk

1. Bacalah skenario kasus terkait dengan Implementasi Kurikulum 2013 yang terjadi di lapangan (sekolah)
2. Lakukan telaah data dan informasi lapangan tentang implementasi Kurikulum 2013
3. Berdasarkan kasus, data dan informasi tersebut, identifikasi masalah-masalah yang muncul di lapangan (sekolah)
4. Pilih satu masalah yang perlu diselesaikan berdasarkan tingkat prioritasnya.
5. Atas dasar masalah tersebut, rumuskan satu tema/judul kegiatan proyek dalam rangka menyelesaikan masalah tersebut.
6. Buat rancangan proyek sesuai dengan karakteristik masalah atau tema/judul yang dipilih.
7. Penyelesaian masalah harus berdasarkan landasan konsep-konsep (teori) yang terkait atau relevan
8. Waktu yang tersedia untuk menyelesaikan proyek tersebut adalah 1 minggu.
9. Kegiatan proyek dapat dilakukan secara individu atau kelompok (maksimum 3 orang).

Sebagai seorang Guru yang mengikuti pelatihan di Tahun 2015, yang diselenggarakan oleh PPPPTK Bisnis Pariwisata. Saudara diharapkan dapat melaksanakan tugas dengan baik agar pelatihan tersebut dapat memberikan

makna dan manfaat bagi sekolah sasaran. Atas dasar itu, Saudara diwajibkan melakukan berbagai persiapan sebelum terjun melaksanakan tugas.

Untuk mengembangkan model strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 sesuai dengan mata diklat ikuti langkah-langkah sebagai berikut:



Gambar 2. 1. Alur Pengembangan

Model Strategi Pembelajaran Pelatihan

Sebagai Guru tugas sebagai penyaji/fasilitator pada Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 bagi guru-guru SMK Tahun 2015, yang diselenggarakan oleh PPPPTK Bisnis Pariwisata. Saudara diharapkan dapat melaksanakan tugas dengan baik agar pelatihan tersebut dapat memberikan makna dan manfaat bagi

sekolah. Atas dasar itu, Saudara diwajibkan melakukan berbagai persiapan sebelum terjun melaksanakan tugas.

Saudara diwajibkan untuk mengembangkan model strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 sesuai dengan mata diklat yang akan diampu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tugas Diskusi Kelompok (LK2)

Langkah Kerja

1. Pelajari kembali silabus pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 yang telah Saudara terima.
2. Pilih salah satu silabus mata latih dan identifikasi kompetensi-kompetensi yang tercakup di dalamnya
3. Lakukan analisis strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai kompetensi-kompetensi tersebut dengan memperhatikan beberapa sumber yang dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan model, diantaranya yaitu: kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran yang telah disediakan, minat dan gaya belajar peserta pelatihan, nilai, keyakinan dan kebutuhan masyarakat serta kesesuaiannya dengan tipe kepribadian dan gaya mengajar Saudara.
4. Tuangkan strategi pembelajaran pelatihan tersebut dalam bentuk model pembelajaran secara utuh, mulai kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Lakukan uji coba dalam lingkup kecil .
5. Model strategi pembelajaran untuk Pelatihan Implementasi Kurikulum 2014 yang dihasilkan, selanjutnya diserahkan kepada Lembaga tempat Saudara bertugas.

Petunjuk:

Berdasarkan Pilihan materi yang anda ampu, tentukan katagorikan berdasarkan karakteristik materi kemudian memilih kata kerja opsional yang tepat/cocok dengan kompetensi yang akan dicapai sehingga mudah diukur ketercapaiannya

Analisis masing-masing muatan materi dari setiap jenjang pendidikan sesuai dengan tempat Saudara bertugas atau pilih salah satu jenjang pendidikan yang Saudara kuasai. Analisis mengacu pada kerangka dan struktur kurikulum sesuai dengan Permendikbud di bawah ini:

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK/MAK;

Jawablah pertanyaan berikut secara ringkas

1) Siapa yang seharusnya menyusun dan mengelola KTSP?

.....
.....
.....

2) Bagaimana bentuk kegiatan penyusunan KTSP?

.....
.....
.....

3) Adakah perbedaan-perbedaan dari struktur kurikulum tersebut baik jenis mata pelajaran dan jumlahnya antara kurikulum 2006 dengan kurikulum 2013?

.....
.....
.....

4) Adakah perbedaan dalam menetapkan muatan lokal pada kurikulum 2006 dengan tuntutan kurikulum 2013?

.....
.....
.....

5) Upaya apa saja yang akan dilakukan oleh kepala sekolah dalam menyusun muatan lokal dan ciri khas satuan pendidikan

.....
.....
.....

E. Rangkuman

Landasan Hukum

- UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Permendiknas No. 22/2006 tentang Standar Isi
- Permendiknas No. 23/2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan
- Permendiknas No. 24/2006 dan No. 6/2007 tentang pelaksanaan Permendiknas No. 22 dan 23/2006
- Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh tiap satuan pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, daerah, dan satuan pendidikan serta sesuai dengan kondisi, potensi, dan kebutuhan peserta didik.

Keunggulan pelaksanaan kurikulum diukur dengan meningkatnya standar Kompetensi Lulusan yang memenuhi kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Acuan Operasional Penyusunan KTSP

- Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia
- Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik
- Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan
- Tuntutan pembangunan daerah dan nasional
- Tuntutan dunia kerja
- Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

Komponen KTSP

- Tujuan Pendidikan Sekolah
- Struktur dan Muatan Kurikulum (Mata Pelajaran, Muatan lokal, Pengembangan Diri, Beban Belajar, Ketuntasan Belajar, Kenaikan Kelas dan kelulusan, Penjurusan, Pendidikan Kecakapan Hidup, Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global).
- Kalender Pendidikan
- Silabus dan RPP

Pendahuluan berisi :

- Latar Belakang (dasar pemikiran penyusunan KTSP)
- Tujuan Pengembangan KTSP
- Prinsip Pengembangan KTSP

Tujuan

1. Tujuan pendidikan (Disesuaikan dengan jenjang satuan pendidikan)
2. Visi Sekolah
3. Misi Sekolah
4. Tujuan Sekolah

F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

1. Apa yang bapak/ibu pahami setelah mempelajari prinsip pengembangan kurikulum
2. pengalaman penting apa yang bapak/ibu dapat setelah mempelajari materi ini
3. Apa manfaat yang didapat, berkaitan tugas pekerjaan bapak/ibu sebagai guru



Kegiatan Pembelajaran 3: Pengembangan Silabus Kurikulum

A. Tujuan

Setelah mempelajari Materi Pengembangan Silabus peserta didik memiliki kemampuan dalam:

- Mengembangkan Silabus melalui 7 komponen silabus dengan benar
- Mengembangkan silabus melalui prinsip-prinsip yang berlaku dengan tepat
- Mengembangkan silabus sesuai mekanisme yang ada dengan benar
- Mengembangkan silabus sesuai langkah-langkah yang telah ditetapkan dengan benar

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Memiliki kemampuan mengembangkan Silabus melalui 7 komponen silabus
2. Memiliki kemampuan untuk mengembangkan silabus melalui prinsip yang berlaku.
3. Memiliki kemampuan untuk mengembangkan silabus sesuai mekanisme yang ada.
4. Memiliki kemampuan untuk mengembangkan silabus sesuai langkah-langkah yang ditetapkan

C. Uraian Materi

1. Pengembangan Silabus

Silabus merupakan rencana Pembelajaran pada mata pelajaran atau tema tertentu dalam pelaksanaan kurikulum

Silabus memiliki komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) kompetensi inti;
- 2) kompetensi dasar;
- 3) materi pembelajaran;
- 4) kegiatan pembelajaran;
- 5) penilaian;
- 6) alokasi waktu; dan
- 7) sumber belajar.

2. Prinsip Pengembangan Silabus

Silabus dikembangkan dengan prinsip-prinsip:

- a. Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.
- b. Aktual dan Kontekstual
Silabus selalu memperhatikan perkembangan ilmu, pengetahuan, teknologi, dan seni yang mutakhir.
- c. Fleksibel
Silabus selalu memberikan rujukan dan ruang yang lebih luas kepada guru untuk menyusun perencanaan mengajar.
- d. Menyeluruh
Silabus mencakup pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh dalam ranah kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

3. Mekanisme dan Langkah Pengembangan Silabus

- a. Mekanisme Pengembangan Silabus

Silabus dikembangkan oleh:

- 1) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Silabus untuk Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu silabus mata pelajaran untuk Kelompok A, Kelompok B, dan Kelompok C-1 Peminatan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.

2) Dinas Pendidikan

- Silabus yang dikembangkan pada tingkat daerah yaitu silabus sejumlah bahan kajian dan pelajaran dan/atau mata pelajaran muatan lokal yang ditentukan oleh daerah yang bersangkutan.
- Silabus muatan lokal yang berlaku untuk seluruh wilayah provinsi ditetapkan oleh dinas pendidikan provinsi.
- Silabus muatan lokal yang berlaku untuk seluruh wilayah kabupaten/kota ditetapkan oleh dinas pendidikan kabupaten/kota.

3) Satuan Pendidikan

Silabus yang dikembangkan pada tingkat satuan pendidikan yaitu silabus muatan lokal yang berlaku pada satuan pendidikan yang bersangkutan.

b. Langkah-langkah Pengembangan Silabus

1) Mengkaji Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

- a) urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi, tidak harus selalu sesuai dengan urutan yang ada di SI;
- b) keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran;
- c) keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran.

2) Mengidentifikasi Materi Pokok/Pembelajaran

Mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi dasar dengan mempertimbangkan:

- a) potensi peserta didik;
- b) relevansi dengan karakteristik daerah,
- c) tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik;
- d) kebermanfaatan bagi peserta didik;
- e) struktur keilmuan;

- f) aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran;
 - g) relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan; dan
 - h) alokasi waktu.
- 3) Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran
- Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.
- a) Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.
 - b) Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar.
 - c) Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran.
 - d) Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa, yaitu kegiatan siswa dan materi.
- 4) Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi
- Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.
- 5) Penentuan Jenis Penilaian
- Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil

karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian.

- a) Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi.
Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran,
 - b) Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan peserta didik.
 - c) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. yang berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah kriteria ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan.
 - d) Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan maka evaluasi harus diberikan baik pada proses (keterampilan proses)
- 6) Menentukan Alokasi Waktu
- Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan

tingkat kepentingan kompetensi dasar. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata.

7) Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

D. Aktifitas Pembelajaran

Petunjuk!

1. Secara berkelompok Saudara diminta untuk mempelajari materi pengembangan silabus (membaca, menyimak dan menelaah) selama 20 menit.
2. Diskusikan dan susun secara ringkas berdasarkan pandangan kelompok masing-masing selama 20 menit.
3. Setiap kelompok terdiri dari 4 – 5 orang.

Hasil diskusi kelompok dipresentasikan (15 menit) di depan kelas per kelompok

E. Latihan/kasus/Tugas

Jawablah secara ringkas pertanyaan berikut:

1. Sebutkan komponen-komponen silabus

.....
.....

2. Sebutkan dan jelaskan secara singkat prinsip-prinsip silabus

.....
.....

3. Jelaskan mekanisme pengembangan silabus

.....
.....

4. Jelaskan langkah-langkah pengembangan silabus

.....
.....

5. Sebutkan dan jelaskan hal yang penting dalam penilaian

.....
.....

F. Rangkuman

⇒ Silabus memiliki komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) kompetensi inti;
- 2) kompetensi dasar;
- 3) materi pembelajaran;
- 4) kegiatan pembelajaran;
- 5) penilaian;
- 6) alokasi waktu; dan
- 7) sumber belajar.

⇒ Silabus dikembangkan dengan prinsip-prinsip:

- 1) Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.
- 2) Aktual dan Kontekstual
- 3) Fleksibel
- 4) Menyeluruh

- ⇒ Mekanisme Pengembangan Silabus yang dikembangkan oleh:
- 1) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
 - 2) Silabus untuk Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu silabus mata pelajaran untuk Kelompok A, Kelompok B, dan Kelompok C-1 Peminatan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.
 - 3) Dinas Pendidikan Pusat, dinas pendidikan provinsi dan dinas pendidikan kabupaten/kota.
 - 4) Satuan Pendidikan
- ⇒ Langkah-langkah Pengembangan Silabus
- 1) Mengkaji Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar
 - 2) Mengidentifikasi Materi Pokok/Pembelajaran
 - 3) potensi peserta didik;
 - 4) relevansi dengan karakteristik daerah,
 - 5) tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik;
 - 6) kebermanfaatan bagi peserta didik;
 - 7) struktur keilmuan;
 - 8) aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran;
 - 9) relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan;
 - dan
 - 10) alokasi waktu.
 - 11) Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran
- ⇒ Kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.
- 1) Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.
 - 2) Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar.

- 3) Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran.
- 4) Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa, yaitu kegiatan siswa dan materi.
- 5) Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi
- 6) Penentuan Jenis Penilaian

⇒ Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian.

- 1) Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi.
- 2) Penilaian menggunakan acuan kriteria;
- 3) Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan.
- 4) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. yang berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya,
- 5) Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran..
- 6) Menentukan Alokasi Waktu
- 7) Menentukan Sumber Belajar



Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas

Kegiatan Belajar 1

1. Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi peserta didik di sekolah. Kurikulum disusun oleh para ahli pendidikan/ ahli kurikulum, ahli bidang ilmu, pendidikan, pejabat pendidikan, pengusaha serta unsur-unsur masyarakat lainnya.
2. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang dinamis. Hal ini berarti bahwa kurikulum harus selalu dikembangkan dan disempurnakan agar sesuai dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta masyarakat yang sedang membangun.
3. Kurikulum secara khusus adalah
 - bertujuan pendidikan
 - isi pendidikan,
 - pemilihan proses belajar mengajar,
 - pemilihan media pembelajaran dan alat pengajaran dan
 - pemilihan kegiatan penilaian.,
4. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada aspek sikap secara khusus, pendekatan pembelajaran, penilaian proses dan penambahan waktu belajar dibandingkan kurikulum 2006.



Evaluasi

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi silang (x) pada lembar jawaban.

1. Terkait dengan pembangunan pendidikan, masing-masing daerah memerlukan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik daerah. Begitu pula halnya dengan kurikulum sebagai jantungnya pendidikan perlu dikembangkan dan diimplementasikan secara kontekstual untuk merespon kebutuhan
 - A. daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik
 - B. daerah, dinas pendidikan dan peserta didik
 - C. dinas pendidikan, satuan pendidikan dan peserta didik
 - D. daerah, dinas pendidikan dan satuan pendidikan

2. Pasal 36 Ayat (3) UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan:
 - (a) Peningkatan iman dan takwa;
 - (b) Peningkatan akhlak mulia;
 - (c) Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik;
 - (d) Keragaman potensi daerah dan lingkungan;
 - (e) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional;
 - (f) Tuntutan dunia kerja;dan empat hal lainnya, yaitu....
 - A. (g) perkembangan iptek dan seni; (h) dinamika perkembangan global; (i) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan; dan (j) masa depan anak
 - B. (g) perkembangan iptek dan seni; (h) dinamika perkembangan global; (i) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan; dan (j) akhlaq anak

- C. (g) perkembangan iptek dan seni; (h) dinamika perkembangan global; (i) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan; dan (j) kebahagiaan anak
 - D. (g) perkembangan iptek dan seni; (h) dinamika perkembangan global; (i) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan; dan (j) agama
3. Empat komponen penting pada kurikulum tingkat satuan pendidikan 2013 sesuai dengan lampiran 1 Permendikbud 81A tahun 2013, yaitu....
- A. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan Satuan Pendidikan; (2) Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; (3) Pengembangan diri; (4) Kalender Pendidikan
 - B. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan Satuan Pendidikan; (2) Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; (3) Pengaturan Beban Belajar; (4) Kalender Pendidikan
 - C. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan Satuan Pendidikan; (2) Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; (3) Ekstrakurikuler; (4) Kalender Pendidikan
 - D. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan Satuan Pendidikan; (2) Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; (3) Penilaian Pembelajaran; (4) Kalender Pendidikan
4. Penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan harus mempertimbangkan pengembangan kemampuan peserta didik yang diperlukan, antara lain kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis dan kreatif dengan mempertimbangkan nilai dan moral Pancasila agar menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab, toleran dalam keberagaman, mampu hidup dalam masyarakat global, memiliki minat luas dalam kehidupan dan kesiapan untuk bekerja, kecerdasan sesuai dengan bakat/minatnya, dan peduli terhadap lingkungan. Hal ini sesuai dengan prinsip ...
- A. Peningkatan Iman, Takwa, dan Akhlak Mulia
 - B. Keragaman Potensi dan Karakteristik Daerah dan Lingkungan
 - C. Kebutuhan Kompetensi Masa Depan
 - D. Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni

5. Dalam mekanisme pengelolaan, pengembangan kurikulum satuan pendidikan dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum perlu memperhatikan keseimbangan antara *hard skills* dan *soft skills* pada setiap kelas antarmata pelajaran, dan memperhatikan kesinambungan *hard skills* dan *soft skills* antarkelas. Hal ini dilakukan sesuai dengan prinsip ...
- A. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya
 - B. Beragam dan terpadu
 - C. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
 - D. Relevan dengan kebutuhan kehidupan
6. Dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan 2013, Dinas yang bertanggung jawab pada pendidikan tingkat propinsi memiliki fungsi koordinasi dan supervisi pada jenjang....
- A. SD, SDLB, SMP, SMPLB
 - B. SDLB, SMPLB, SMALB, SMA dan SMK
 - C. MI, MTs, MA, SMA, SMK dan MAK
 - D. SDLB, SMPLB, dan SMALB
7. Profesional guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga guru dapat membantu peserta didik untuk belajar lebih aktif, kreatif, inovatif, efektif, efisien dan menyenangkan dilakukan dalam bentuk ...
- A. menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran
 - B. Menyusun analisis kurikulum
 - C. Menyusun Soal
 - D. Mengevaluasi pembelajaran
8. Dalam menjalankan tugas guru memperhatikan keseluruhan pengembangan akademi, mempertimbangkan kesesuaian kompetensi yang akan dicapai dengan materi pembelajaran, melakukan penilaian proses pembelajaran

yang diterapkan dalam menyajikan materi menerapkan *scientific approach* atau belum. Selain itu, juga melihat penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah menerapkan *Authentic Assessment* sebagaimana diamanatkan dalam kurikulum 2013 atau belum. Dalam kasus ini Guru menerapkan prinsip

- A. Pelaksanaannya secara berkesinambungan
 - B. Terbuka, demokratis, aktif, dan kooperatif
 - C. Program supervisi akademik integratif
 - D. Supervisi akademik bersifat komprehensif
9. Tahapan pelaksanaan pembelajaran untuk proses berikut yang paling tepat adalah ...
- A. prapembelajaran \Rightarrow pembelajaran \Rightarrow penilaian
 - B. prapembelajaran \Rightarrow penilaian \Rightarrow umpan balik
 - C. pra pembelajaran \Rightarrow pembelajaran \Rightarrow umpan balik
 - D. pra pembelajaran \Rightarrow penilaian \Rightarrow Analisis Hasil
10. Tahap pelaksanaan pembelajaran yang memfokuskan pada sikap, pengetahuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas dilakukan secara sistematis, obyektif, dan holistik berdasarkan kesepakatan bersama antara supervisor dan guru pada pertemuan awal. Kegiatan ini merupakan pelaksanaan supervisi akademik tahapan ...
- A. Pra Observasi
 - B. Observasi Pembelajaran
 - C. Penilaian
 - D. Umpan Balik

Kunci Jawaban Evaluasi

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Jawaban	A	D	B	C	D	B	A	D	C	B





Penutup

Modul Pengembangan kurikulum membahas kompetensi inti pedagogik ketiga, yaitu menyelenggarakan pembelajaran mengenai pemahaman kurikulum yang meliputi prinsip kurikulum, pengelolaan kurikulum (KTSP), pengembangan silabus, dan Penilaian

Memahami tentang kurikulum merupakan prinsip utama bagi guru dalam mempersiapkan diri untuk menjadi guru yang profesional, hal ini menuntut Guru mampu memandang pengembangan kurikulum sebagai suatu kebutuhan primer yang nantinya menjadi pedoman dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik dan menjadi salah satu elemen perubahan yang lebih baik sesuai perjalanan waktu, diharapkan guru selalu meningkatkan kemampuannya menangani para peserta didiknya.

Pembahasan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum memberikan persepsi dan pemahaman terhadap guru ketika dia menangani peserta didik dalam proses pembelajaran bahwa pada dasarnya akan memberikan kemudahan dalam implementasi kurikulum dalam pembelajaran, dengan memahami kurikulum secara utuh akan memudahkan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi semua program yang direncanakan secara komprehensif.

Pengembangan Silabus yang menjadi salah satu bagian dari kurikulum menjadikan dasar dalam menentukan secara rinci apa yang harus dipersiapkan Guru, dengan kata lain persiapan guru akan jauh lebih baik terencana dengan tahapan-tahapan yang jelas, runtun dan terarah serta jelas ukuran ketercapaiannya, sehingga ketika proses pembelajaran dimulai, guru sudah memiliki kerangka pengembangan dalam langkah berikutnya dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran terukur dan jelas.

Semoga modul ini bermanfaat bagi guru, terutama untuk meningkatkan kompetensi pedagogik di dalam merancang dan melaksanakan program yang ada dalam pengembangan kurikulum.

Glosarium

<i>Pendekatan pembelajaran</i>	Merupakan proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. secara khusus pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada peserta didik (student centered approach) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada pendidik (teacher centered approach).
<i>Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)</i>	merupakan strategi pembelajaran yang mengikuti pola Top-down. SPBM yang demikian ini merupakan implementasi dari teori belajar konstruktivisme. Penerapan pembelajaran adalah memecahkan masalah keseharian (authentic) Strategi SPBM juga dikenal dengan berbagai nama seperti Pembelajaran Berbasis Projek (Project Based –Learning), Pendidikan Berdasarkan Pengalaman (Experienced Based education), Belajar Autentik (Autentic learning), dan Pembelajaran Berakar pada Kehidupan Nyata (Anchored instruction).
<i>Teknik pembelajaran</i>	cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah peserta didik yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah peserta didiknya terbatas.
<i>Taktik pembelajaran</i>	Merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. contoh penyajiannya, yang satu cenderung banyak diselingi dengan humor karena memang dia memiliki sense of humor yang tinggi, tetapi yang lain lebih banyak menggunakan alat bantu elektronik karena dia memang sangat menguasai bidang itu. Setiap pendidik mempunyai gaya yang unik sesuai dengan kemampuan, pengalaman dan tipe kepribadian dari pendidik yang bersangkutan.

Daftar Pustaka

- Nur, M. 2011. *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: PSMS Unesa.
- Tim Sertifikasi Unesa. 2010. *Modul Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: PLPG Unesa.
- Arend, R.I. 2001. *Learning to Teach, 5th Ed*. Boston: McGraw-Hill Company, Inc.
- Muller, U., Carpendale, J.I.M., Smith, L. 2009. *The Cambridge Companion to PIAGET*. Cambridge University Press.
- Nur, M. 1998. *Teori-teori Perkembangan*. Surabaya: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Nur, M. & Wikandari, P.R. 2000. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa Dan Pendekatan Konstruktivis Dalam Pengajaran*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya University Press.
- Sutherland, P. 1992. *Cognitive Development Today: Piaget and his Critics*. London: Paul Chapman Publishing Ltd.
- Setneg, (2013). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Setneg.
- Kemdikbud, (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemdikbud, (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta:
- BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Materi Workshop Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.



DIREKTORAT JENDERAL
GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016